

**ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016 SAMPAI 2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : AISYAH HAZRINA FARIZAH
NPM : 1405170165
Program Studi : AKUNTANSI KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)
MEDAN
2020**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 01 Juli 2020, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : AISYAH HAZRINA FARIZAH
N P M : 1405170165
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFE INDONESIA PERIODE 2016 SAMPAI 2018

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGLIJI

Penguji I

Penguji II

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak

Pembimbing

HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : AISYAH HAZRINA FARIZAH
N.P.M : 1405170165
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016 SAMPAI 2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing Skripsi

HENNY ZURIKA LUBIS., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURL., SE., MM., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Hazrina Farizah
NPM : 1405170165
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 Sampai 2018” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Aisyah Hazrina Farizah

ABSTRAK

Aisyah Hazrina Farizah (1405170165) Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 Sampai 2018

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui rasio arus yang diperoleh pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Arus Kas Operasi, Cakupan Kas terhadap Bunga, Total Hutang, Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar, Pengeluaran Modal, Cakupan Arus Dana, Arus Kas Bersih Bebas dan Kecukupan Arus Kas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Data diperoleh dari internet melalui situs www.idx.co.id tahun 2016, 2017 dan 2018. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio Arus Kas Operasi terbaik dimiliki oleh perusahaan TLKM dan terburuk dimiliki oleh perusahaan BTEL. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Cakupan Kas terhadap Bunga terbaik dimiliki oleh perusahaan TLKM dan terburuk dimiliki oleh perusahaan BTEL. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Total Hutang terbaik dimiliki oleh perusahaan TLKM dan terburuk dimiliki oleh perusahaan BTEL. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar terbaik dimiliki oleh perusahaan TLKM dan terburuk dimiliki oleh perusahaan BTEL. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Pengeluaran Modal terbaik dimiliki oleh perusahaan FREN dan terburuk dimiliki oleh perusahaan ISAT. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Cakupan Arus Dana terbaik dimiliki oleh perusahaan FREN dan terburuk dimiliki oleh perusahaan EXCL. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Arus Kas Bersih Bebas terbaik dimiliki oleh perusahaan TLKM dan terburuk dimiliki oleh perusahaan ISAT. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio kecukupan Arus Kas terbaik dimiliki oleh perusahaan FREN dan terburuk dimiliki oleh perusahaan BTEL.

Kata Kunci : Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini merupakan pertanggungjawaban penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian sampai selesai.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan semangat, nasehat, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, terutama kepada Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik serta Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya keilmuan melalui Al-Qur'an. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Haryanto dan Ibunda Dina Rosmida tercinta, Adinda Amalia Fauziah Hulwani serta seluruh keluarga besar saya yang telah

banyak memberikan dukungan, semangat, do'a serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

2. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak DR. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Henny Zurika Lubis, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan Skripsi hingga selesainya Proposal Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

10. Seluruh Staff Pengajar dan Staff Biro Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama kepada Ibu Hasmidar, SE yang telah membantu melancarkan urusan penulis selama penulis menjalani perkuliahan.
11. Terima kasih saya ucapkan kepada Doli Maulana Adha Nasution yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, nasihat serta semangat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
12. Terima kasih saya ucapkan kepada Teman Baik saya Indah Suci Rahmawati S.Ak, Azmi Widya Permata S.Kom dan Kitty Lilasari S.Ak, dan yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Akhir kata, Penulis mengucapkan terima kasih. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2020

Penulis

AI SYAH HAZRINA FARIZAH

NPM. 1405170165

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Uraian Teoritis | 9 |
| 1. Kinerja Keuangan..... | 9 |
| 1.1 Pengertian Kinerja Keuangan | 9 |
| 1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan | 10 |
| 1.3 Tujuan Penilaian Kinerja..... | 13 |
| 2. Laporan Arus Kas | 14 |
| 2.1 Pengertian Arus Kas..... | 14 |
| 2.2 Faktor–Faktor yg Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas Minimal | 17 |

| | |
|--|-----------|
| 2.3 Tujuan dan Kegunaan Arus Kas | 19 |
| 2.4 Klasifikasi Arus Kas | 22 |
| 2.5 Metode Pelaporan Arus Kas..... | 26 |
| 3. Analisis Rasio..... | 31 |
| 4. Rasio Arus Kas..... | 35 |
| B. Kerangka Berpikir..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 44 |
| B. Defenisi Operasional..... | 44 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 46 |
| 1. Tempat Penelitian | 46 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 47 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 47 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 48 |
| F. Teknik Analisa Data..... | 48 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Hasil Penelitian | 50 |
| 1. Deskripsi Data..... | 50 |
| 1.1 Rasio Arus Kas Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI..... | 50 |
| a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)..... | 50 |
| 1. PT. XL Axiata Tbk..... | 50 |
| 2. PT. Telekomunikasi Indonesia..... | 52 |
| 3. PT. Indosat Tbk..... | 53 |
| 4. PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 55 |

| | | |
|----|---|----|
| 5. | PT. Bakrie Telecom Tbk | 56 |
| b. | Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) | 58 |
| 1. | PT. XL Axiata Tbk..... | 58 |
| 2. | PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 59 |
| 3. | PT. Indosat Tbk..... | 61 |
| 4. | PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 62 |
| 5. | PT. Bakrie Telecom Tbk | 64 |
| c. | Rasio Total Hutang (TH) | 65 |
| 1. | PT. XL Axiata Tbk..... | 66 |
| 2. | PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 67 |
| 3. | PT. Indosat Tbk..... | 69 |
| 4. | PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 70 |
| 5. | PT. Bakrie Telecom Tbk | 72 |
| d. | Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) | 73 |
| 1. | PT. XL Axiata Tbk..... | 73 |
| 2. | PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 75 |
| 3. | PT. Indosat Tbk..... | 76 |
| 4. | PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 78 |
| 5. | PT. Bakrie Telecom Tbk | 79 |
| e. | Rasio Pengeluaran Modal (PM)..... | 81 |
| 1. | PT. XL Axiata Tbk..... | 81 |
| 2. | PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 82 |
| 3. | PT. Indosat Tbk..... | 84 |
| 4. | PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 85 |

| | | |
|----|---|-----|
| 5. | PT. Bakrie Telecom Tbk | 87 |
| f. | Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) | 88 |
| 1. | PT. XL Axiata Tbk..... | 89 |
| 2. | PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 90 |
| 3. | PT. Indosat Tbk..... | 92 |
| 4. | PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 93 |
| 5. | PT. Bakrie Telecom Tbk | 95 |
| g. | Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)..... | 96 |
| 1. | PT. XL Axiata Tbk..... | 96 |
| 2. | PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 98 |
| 3. | PT. Indosat Tbk..... | 99 |
| 4. | PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 101 |
| 5. | PT. Bakrie Telecom Tbk | 102 |
| h. | Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) | 104 |
| 1. | PT. XL Axiata Tbk..... | 104 |
| 2. | PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 106 |
| 3. | PT. Indosat Tbk..... | 107 |
| 4. | PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 109 |
| 5. | PT. Bakrie Telecom Tbk | 110 |
| B. | Pembahasan..... | 111 |
| a. | Arus Kas Operasi | 112 |
| b. | Cakupan Kas terhadap Bunga | 113 |
| c. | Total Hutang..... | 114 |
| d. | Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar..... | 115 |

| | |
|---|------------|
| e. Pengeluaran Modal..... | 116 |
| f. Cakupan Arus Dana | 117 |
| g. Arus Kas Bersih Bebas..... | 118 |
| h. Kecukupan Arus Kas..... | 119 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 121 |
| A. Kesimpulan | 121 |
| B. Saran..... | 123 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel I.1 | Rasio Arus Kas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI..... | 6 |
| Tabel III.1 | Waktu Penelitian..... | 47 |
| Tabel IV.1 | Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) PT. XL Axiata Tbk..... | 51 |
| Tabel IV.2 | Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 53 |
| Tabel IV.3 | Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) PT. Indosat Tbk..... | 54 |
| Tabel IV.4 | Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 56 |
| Tabel IV.5 | Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) PT. Bakrie Telecom Tbk..... | 57 |
| Tabel IV.6 | Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) PT. XL Axiata Tbk | 59 |
| Tabel IV.7 | Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 60 |
| Tabel IV.8 | Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) PT. Indosat Tbk..... | 62 |
| Tabel IV.9 | Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap | |

| | |
|--|----|
| Bunga (CKB) PT. Smartfren Telecom Tbk | 63 |
| Tabel IV.10 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap | |
| Bunga (CKB) PT. Bakrie Telecom Tbk..... | 65 |
| Tabel IV.11 Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH) | |
| PT. XL Axiata Tbk..... | 67 |
| Tabel IV.12 Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH) | |
| PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 68 |
| Tabel IV.13 Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH) | |
| PT. Indosat Tbk..... | 70 |
| Tabel IV.14 Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH) | |
| PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 71 |
| Tabel IV.15 Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH) | |
| PT. Bakrie Telecom Tbk..... | 72 |
| Tabel IV.16 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap | |
| Hutang Lancar (CKHL) PT. XL Axiata Tbk | 74 |
| Tabel IV.17 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap | |
| Hutang Lancar (CKHL) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk..... | 76 |
| Tabel IV.18 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap | |
| Hutang Lancar (CKHL) PT. Indosat Tbk | 77 |
| Tabel IV.19 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap | |
| Hutang Lancar (CKHL) PT. Smartfren Telecom Tbk | 79 |
| Tabel IV.20 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap | |
| Hutang Lancar (CKHL) PT. Bakrie Telecom Tbk..... | 80 |
| Tabel IV.21 Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM) | |
| PT. XL Axiata Tbk..... | 82 |

| | |
|--|-----|
| Tabel IV.22 Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM) | |
| PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 83 |
| Tabel IV.23 Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM) | |
| PT. Indosat Tbk..... | 85 |
| Tabel IV.24 Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM) | |
| PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 86 |
| Tabel IV.25 Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM) | |
| PT. Bakrie Telecom Tbk..... | 88 |
| Tabel IV.26 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) | |
| PT. XL Axiata Tbk..... | 90 |
| Tabel IV.27 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) | |
| PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 91 |
| Tabel IV.28 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) | |
| PT. Indosat Tbk..... | 93 |
| Tabel IV.29 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) | |
| PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 94 |
| Tabel IV.30 Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) | |
| PT. Bakrie Telecom Tbk..... | 95 |
| Tabel IV.31 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) | |
| PT. XL Axiata Tbk..... | 97 |
| Tabel IV.32 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) | |
| PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 99 |
| Tabel IV.33 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) | |
| PT. Indosat Tbk..... | 100 |

| | |
|--|-----|
| Tabel IV.34 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) | |
| PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 102 |
| Tabel IV.35 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) | |
| PT. Bakrie Telecom Tbk..... | 103 |
| Tabel IV.36 Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) | |
| PT. XL Axiata Tbk..... | 105 |
| Tabel IV.37 Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) | |
| PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 106 |
| Tabel IV.38 Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) | |
| PT. Indosat Tbk..... | 108 |
| Tabel IV.39 Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) | |
| PT. Smartfren Telecom Tbk..... | 109 |
| Tabel IV.40 Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) | |
| PT. Bakrie Telecom Tbk..... | 111 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar II.1 Kerangka Berpikir | 43 |
| Gambar IV. 1 Grafik Arus Kas Operasi | 112 |
| Gambar IV. 2 Grafik Cakupan Kas terhadap Bunga..... | 113 |
| Gambar IV. 3 Grafik Total Hutang | 114 |
| Gambar IV. 4 Grafik Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar | 115 |
| Gambar IV. 5 Grafik Pengeluaran Modal | 116 |
| Gambar IV. 6 Grafik Cakupan Arus Dana..... | 117 |
| Gambar IV. 7 Grafik Arus Kas Bersih Bebas | 118 |
| Gambar IV. 8 Grafik Kecukupan Arus Kas | 119 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang paling dinamis. Telekomunikasi merupakan sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan perusahaan telekomunikasi kesempatan besar untuk memperluas bisnis mereka. Untuk mendukung kegiatan bisnis mereka, perusahaan-perusahaan membutuhkan lebih banyak modal dan menentukan proporsi yang tepat modal penting untuk mencapai nilai optimal dari perusahaan.

Saat ini telekomunikasi menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat yang dapat membantu dalam aktivitas sehari-hari. Seiring perkembangan teknologi berbagai macam produk dan jasa telekomunikasi mulai banyak bermunculan dan saling bersaing untuk meningkatkan kinerja agar lebih optimal. Perusahaan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

Setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan tahunan yang didalamnya berisikan laporan arus kas yang membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan semakin penting. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan perusahaan khususnya laporan rasio arus kas (Stevania, 2012).

Secara internal bagi manajemen perusahaan, dengan menganalisa laporan arus kas akan dapat mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dalam mendapatkan dan penggunaan kas tersebut pada suatu periode tertentu. Secara eksternal bagi pihak investor dan kreditur, laporan arus kas digunakan dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Rasio arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pendanaan atau pembiayaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode yang bertujuan untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Rasio arus kas terdiri dari rasio arus kas operasi, cakupan kas terhadap bunga, total hutang, cakupan kas terhadap hutang lancar, pengeluaran modal, cakupan arus dana, arus kas bersih bebas, dan kecukupan arus kas. Rasio arus kas menjadi alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala kecil atau besar memiliki perhatian besar dalam bidang keuangannya, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju banyak juga persaingan antar perusahaan dan kondisi ekonomi yang tidak menentu dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi

pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan. Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting.

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata industri.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah kelompok perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sumber data berupa laporan keuangan tahun 2016-2018. Indikator atau alat yang akan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah rasio arus kas. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi

investor. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti perubahan kondisi kas perusahaan, yang dinilai dengan pergerakan rasio-rasio arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dilihat dari segi likuiditas dan fleksibilitas perusahaan.

Analisis mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain oleh Arief dan Stefan (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis kinerja perusahaan berdasarkan laporan arus kas pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan kondisi kurang baik. Berdasarkan analisis laporan arus kas diketahui bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang kurang baik.

Adapun rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu berupa analisis rasio arus kas. Rasio arus kas, yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Total Hutang (TH), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) dan rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Arus Kas Operasi (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio Total Hutang (TH) menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio Pengeluaran Modal (PM) digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka lima tahun mendatang.

Menurut Nopita Sari (2016) dengan judul Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya pada PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa keseluruhan dari hasil analisis rasio likuiditas keuangan, fleksibilitas keuangan dan arus kas kinerja keuangan perusahaan belum dinyatakan baik. Pada tahun yang sama Herlina Dareho (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan perusahaan yang semakin membaik karena terjadi peningkatan.

Megi Sila (2018) dengan judul Analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) wilayah Suluttenggo. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan laporan arus kas selama periode tertentu angka rasio yang didapatkan dari hasil analisis secara umum cukup baik yaitu lebih dari satu, meskipun demikian kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Hal

ini dikarenakan salah satu rasio arus kas yang dinilai mengalami penurunan dari angka rasio dan hanya rasio arus kas terhadap bunga yang mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya.

Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan dengan tingkat persaingan yang sangat ketat memiliki rasio arus kas sebagai berikut :

Tabel I.1
Rasio Arus Kas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2018

| Perusahaan | Tahun | AKO | CKB | TH | CKHL | PM | CAD | AKBB | KAK |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|------|------|--------|--------|
| EXCL | 2016 | 0.50 | 4.07 | 0.21 | 0.50 | 1.30 | 0.85 | 0.16 | -0.13 |
| | 2017 | 0.63 | 6.24 | 0.27 | 0.63 | 1.43 | 0.94 | 0.07 | -0.15 |
| | 2018 | 0.59 | 5.35 | 0.23 | 0.59 | 1.49 | 1.53 | 0.15 | -0.11 |
| TLKM | 2016 | 1.18 | 16.89 | 0.63 | 1.46 | 1.76 | 2.31 | 0.85 | 0.051 |
| | 2017 | 1.08 | 17.84 | 0.57 | 1.34 | 1.53 | 2.55 | 0.31 | 0.041 |
| | 2018 | 0.98 | 13.02 | 0.51 | 1.34 | 1.44 | 1.82 | 0.65 | 0.020 |
| ISAT | 2016 | 0.51 | 4.32 | 0.26 | 0.51 | 1.35 | 1.40 | 0.06 | -0.10 |
| | 2017 | 0.55 | 4.22 | 0.24 | 0.57 | 1.53 | 1.46 | 0.14 | -0.07 |
| | 2018 | 0.19 | 1.95 | 0.10 | 0.21 | 0.76 | 0.17 | -0.001 | -0.12 |
| FREN | 2016 | 0.33 | 3.02 | 0.10 | 0.33 | 3.84 | 3.35 | 0.28 | 0.05 |
| | 2017 | 0.15 | 1.45 | 0.06 | 0.15 | 2.38 | 3.29 | 0.41 | 0.06 |
| | 2018 | 0.14 | 1.50 | 0.07 | 0.14 | 7.54 | 4.19 | 0.60 | 0.10 |
| BTEL | 2016 | 0.35 | 4.11 | 0.18 | 0.35 | 2.42 | 1.16 | 0.21 | 0.005 |
| | 2017 | 0.20 | 2.49 | 0.12 | 0.20 | 2.38 | 1.17 | 0.23 | 0.004 |
| | 2018 | 0.003 | 0.05 | 0.018 | 0.003 | 0.41 | 0.06 | 0.09 | -0.021 |

Oleh karena itu, dari beberapa hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 Sampai 2018”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rasio arus kas operasi pada perusahaan EXCL, ISAT, FREN dan BTEL berada dibawah 1.
2. Rasio total hutang pada perusahaan EXCL, TLKM, ISAT, FREN dan BTEL berada dibawah 1.
3. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada perusahaan EXCL, ISAT, FREN dan BTEL berada dibawah 1.
4. Rasio cakupan arus dana pada perusahaan EXCL berada dibawah 1.
5. Rasio arus kas bersih bebas pada perusahaan EXCL, TLKM, ISAT, FREN dan BTEL berada dibawah 1.
6. Rasio kecukupan arus kas pada perusahaan EXCL, TLKM, ISAT, FREN dan BTEL berada dibawah 1.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan jika diukur melalui rasio arus kas ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penilaian kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan rasio arus kas.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai rasio arus kas yang diperoleh perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio arus kas tersebut memiliki nilai yang sangat baik atau kurang baik.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis : Untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam pengembangan kajian ilmu akuntansi terutama dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio arus kas.
- b. Bagi Perusahaan Telekomunikasi : Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja arus kas perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya : penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang akan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan dapat dinilai berdasarkan penilaian kinerja perusahaan. kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengeloladan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Definisi kinerja menurut Winarni dan Sugiyarso (2005:11) adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Jumingan (2006:239) pengertian kinerja keuangan ialah gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, dan biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas.

Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Pengertian kinerja menurut Mahsun (2006:25) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program dan kebijakan dalam

mewujudkan sasaran, tujuan dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis suatu organisasi. Unsur dari kinerja keuangan perusahaan menurut Prastowo (2016) adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan sebuah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan pada prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal saat menghadapi perubahan lingkungan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan didefinisikan sebagai kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio

dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:4) kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknyanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, menurut Jumingan (2006:242) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Dwi Prastowo (2011:80) ada 5 teknik analisis yang dapat digunakan:

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Profitabilitas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.
3. Solvabilitas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
4. Rentabilitas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba, hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan.
5. Aktivitas, yang mengukur tingkat aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu.

1.3 Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2. Laporan arus Kas

2.1 Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang dapat memprediksikan kepastian kas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas sendiri berguna untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan (Harahap, 2010). Perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan di laporan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan (PSAK 2016). Dengan dibuatnya laporan arus kas perusahaan dapat memprediksikan kemajuan perusahaan dari tiap tahunnya serta tidak mengalami kebangkrutan dan kerugian.

Menurut Martani dkk (2012: 145) laporan arus kas didefinisikan sebagai berikut :

“Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas untuk entitas untuk suatu periode tertentu”.

Menurut Soemarso (2005: 338) mengemukakan bahwa :

“Laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selang satu periode tertentu”.

Tujuan laporan arus kas yaitu menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Subramanyan dan John, 2011: 92).

Perusahaan menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk penggunaan kas atas transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Perusahaan juga memerlukan kas untuk menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan sehingga kas merupakan hal yang penting dalam seluruh keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Kas adalah suatu harta kekayaan perusahaan yang memiliki sifat sangat likuid dan berjangka pendek yang dapat dipergunakan dengan bebas untuk kegiatan atau aktivitas operasional perusahaan. Kas paling penting dalam neraca, karena sebagai alat ukur dalam perekonomian. Kas juga penting karena perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang memadai, yakni harus

memiliki uang untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo agar kelangsungan perusahaan terus beroperasi.

Menurut Harahap (2004:258) mengatakan bahwa kas adalah uang atau surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat seperti setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Sedangkan menurut Baridwan (2008:84) kas adalah suatu alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Menurut Thomas Sumarsan (2013:1) pengertian kas adalah aset lancar yang bersifat sangat likuid serta digunakan secara langsung untuk keperluan operasional suatu perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kas merupakan semua jenis uang dan surat-surat berharga yang dapat diauangkan setiap saat. Sebagai alat pertukaran yang paling likuid yang digunakan sebagai ukuran dalam keuangan serta umumnya diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Sedangkan laporan arus kas merupakan dasar dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk penggunaan kas atas transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:28) pengertian laporan arus kas adalah sebuah laporan yang mengatur persyaratan penyajian pengungkapan laporan arus kas. Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna

laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Sedangkan menurut Hery (2012) laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan penyajian laporan arus kas dari suatu entitas yang menjelaskan perubahan kas dan setara kas dengan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba an kondisi likuiditas perusahaan atas informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Sehingga laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang dapat memprediksikan kepastian kas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas sendiri berguna untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas dalam satu periode tertentu.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas Minimal

Kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Persediaan kas minimal ialah jumlah minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya

sewaktu-waktu. Persediaan kas merupakan unsur atau inti permanen dari kas. Besarnya persediaan kas minimal berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan kas minimal suatu perusahaan menurut Bambang Riyanto (2005:2104) yaitu:

1. Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan minimal kas yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan piutang. Pembayaran-pembayaran untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah dan lain-lain diharapkan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2. Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaannya. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar, apabila perusahaan

tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut dan bencana alam lainnya. Adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh sehingga perusahaan harus sering mengadakan perubahan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas masuk misalnya terjadinya kegagalan langgana untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan dalam aliran kasnya dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut diatas.

3. Adanya hubungan dengan bank-bank

Apabila pimpinan suatu perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran keuangannya baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas minimal yang besar.

2.3 Tujuan dan Kegunaan Arus Kas

Laporan arus kas diartikan juga sebagai laporan yang menunjukkan atau menggambarkan tentang penggunaan uang (kas) yang dibagi menjadi 3 bagian aktivitas yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas mempunyai tujuan utama yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran

kas dalam suatu periode, dimana laporan arus kas disajikan sesuai Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan aktivitas pendanaan.

Menurut PSAK No.2 (IAI, 2009:4) laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Beberapa informasi seputar aktivitas-aktivitas tersebut memang dapat diperoleh dengan membaca laporan keuangan lainnya, tetapi dalam laporan kas terangkum segala transaksi yang mempengaruhi kas. Misalnya laba atau rugi bersih selama periode akuntansi kerap tidak menjelaskan besarnya perubahan saldo laba. Kejadian lainnya yang tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi seperti transaksi dividen dan saham yang diperoleh kembali juga mempengaruhi saldo laba. Laporan arus kas memberikan informasi perihal penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu entitas selama periode waktu tertentu dan melaporkan transaksi-transaksi selama periode tertentu dari segi pengaruhnya terhadap kas.

Adapun kegunaan arus kas menurut Prastowo dan Julianty (2004:29) dalam buku Analisis Laporan Keuangan yaitu memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Harahap (2004:38) mengemukakan bahwa manfaat arus kas sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Keungkinan keadaan arus masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

6. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Suatu laporan tentang aliran kas perlu disusun dengan acuan pada data keuangan yang mendukung kemudian laporan arus kas dianalisa untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas. Laporan arus kas sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Bagi pihak ekstrem akan berguna sebagai alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka.

2.4 Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dalam suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Hery (2016:88) dalam laporan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menjadi 3 kategori utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Karakteristik transaksi dalam peristiwa lainnya dari setiap jenis aktivitas yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi (*Operating Activities*)

Dalam PSAK No.2 (2009) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi

perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (Syakur, 2009:40). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No.2 (2009) adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Semua transaksi yang berhubungan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi termasuk ke dalam aktivitas operasi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas

yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Contoh arus kas masuk (*cash in flows*) dari aktivitas operasi, yaitu: penjualan barang dagangan atau jasa, penerimaan dari langganan, pendapatan royalty, komisi fee, imbalan lain, pendapatan bunga dan deviden. Contoh arus kas keluar (*cash out flows*) dari aktivitas operasi, yaitu: pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji karyawan, pembayar pajak, serta pembayaran bunga dan biaya-biaya lainnya.

2. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Contoh arus kas masuk (*cash in flow*) dari aktivitas investasi, yaitu penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi jangka panjang. Contoh arus kas keluar (*cash out flow*) dari aktivitas investasi, yaitu pembelian aktiva tetap, dan pembelian investasi jangka panjang.

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Syakur, 2009:40). Pengungkapan terpisah arus kas

yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No.2 (IAI, 2009) adalah :

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan future contracts, forward contracts, option contracts dan swap contracts kecuali apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (hutang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Contoh arus kas masuk (*cash in flow*) dari aktivitas pendanaan, seperti penerbitan saham baru dan penerbitan hutang (obligasi). Contoh arus kas keluar (*cash out flow*) dari aktivitas pendanaan,

seperti pembayaran deviden, penarikan kembali saham (*treasury stock*), dan pembayaran hutang jangka panjang.

Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya: kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Menurut Syakur (2009:4) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No.2 (2009) adalah :

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

2.5 Metode Pelaporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Menurut Prastowo dan Julianty (2004:31-32) untuk

menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari 2 metode yaitu sebagai berikut :

1. Metode langsung (*direct method*)

Metode langsung adalah metode yang sederhana yang hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kelompok utama penerimaan kas bersih dan pengeluaran kas bersih. Metode langsung pada dasarnya merupakan laporan laba rugi berbasis tunai atau kas. Dalam penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung harus dihitung terlebih dahulu jumlah yang menjadi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Dibawah ini merupakan perhitungan-perhitungan untuk menyusun laporan arus kas menurut Kieso dan E. Donald (2004:393) yaitu sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari pelanggan sama dengan pendapatan/penjualan ditambah penurunan piutang usaha atau dikurangi kenaikan piutang usaha.
- b. Pembayaran kas kepada pemasok sama dengan harga pokok penjualan ditambah kenaikan persediaan atau dikurangi penurunan persediaan dan ditambah penurunan hutang usaha atau dikurangi kenaikan hutang usaha.
- c. Pembayaran kas untuk beban operasi sama dengan beban operasi ditambah kenaikan beban bayar dimuka atau dikurangi penurunan beban dibayar dimuka dan ditambah penurunan hutang beban akrual atau dikurangi kenaikan hutang beban akrual.

- d. Pembayaran kas untuk pajak penghasilan sama dengan pajak penghasilan ditambah kenaikan pajak dibayar dimuka atau dikurangi penurunan pajak dibayar dimuka dan ditambah penurunan hutang pajak atau dikurangi kenaikan hutang pajak.

2. Metode tidak langsung (*indirect method*)

Metode tidak langsung adalah metode yang laba ruginya disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau aktual dari penerimaan dan pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode tidak langsung penyajiannya dimulai dari laba atau rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turunnya pos aktiva lancar dan utang lancar. Dalam metode ini pendapatan bersih disesuaikan dengan menghilangkan transaksi yang tidak tunai:

- a. Pengaruh transaksi yang belum direalisasi (*deferral*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti penambahan jumlah persediaan pendapatan yang belum direalisasi (*deferral income*), arus kas masuk dan keluar yang bertambah seperti piutang atau utang.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi seperti: penyusutan, laba/rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari penjualan aktiva tetap dan dari

operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba/rugi pembatalan utang atau transaksi pembiayaan.

Menurut Harahap (2004:125) bahwa untuk menyusun arus kas, maka diperlukan:

a. Laporan laba/rugi lengkap

Sebaiknya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisa arus kas.

b. Neraca perbandingan

Neraca juga harus lengkap, sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Dalam laporan baru untuk pertama kali, belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya nol, sehingga penyusunan lebih gampang.

c. Kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode

Hitung perubahan naik turunnya antara dua periode itu. Dalam hal ini gunakan saja rumus debit kredit. Pegangan kita adalah:

a) Pertambahan asset dicatat sebelah debit dan dinggap sebagai penggunaan dana kas keluar. Sebaliknya penurunan asset dianggap sebagai penerimaan dana atau arus kas masuk.

b) Pertambahan utang dan modal dicatat sebelah kredit dan dinggap sebagai pertambahan dana atau arus kas masuk. Sebaliknya penurunan utang dan modal dianggap sebagai penggunaan dana atau arus kas keluar. Analisa atas

perkiraan dana yang berubah yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam mengetahui lebih lanjut arus dana ini maka kita harus melakukan analisis atas perkiraan dana yang berubah yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung. Analisa ini akan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya transaksi dana.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar, hutang lancar dan laba rugi karena pelepasan investasi.

Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional. Arus kas dari kegiatan investasi dan keuangan juga dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaan metode langsung dengan metode tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasi dan keuangan adalah sama penyajiannya.

3. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan arus kas dengan cara membagi angka yang satu dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam melakukan operasionalnya yang berkesinambungan. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio sangat bermakna untuk investigasi lebih lanjut karena angka rasio yang diperoleh dari pos yang saling terkait dan berhubungan secara ekonomis.

Laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, pemasok dan kreditur, pemilik perusahaan atau pemegang saham, manajer perusahaan, investor, pelanggan dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi perusahaan. Analisa dari laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:75) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka-angka apa adanya yang tercantum pada neraca dan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu.

Tujuan utama analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat untuk melakukan *forecasting* atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang.
2. Mereview kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun keuangan.
3. Alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan.

Kasmir menyatakan bahwa dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

1. Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Dari pernyataan Kasmir diatas dapat disimpulkan bahwa ada 2 (dua) unsur laporan keuangan dan 1 (satu) unsur data campuran dari keduanya yang perlu untuk dianalisa lebih lanjut, yaitu laporan laba rugi, neraca dan antar laporan (data campuran dari kedua laporan).

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang dapat digunakan menurut Darsono dan Ashari (2012:51) yaitu:

- a. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan, apakah

mengalami penurunan atau peningkatan, yang menunjukkan kinerja atau kondisi keuangan.

- b. Perbandingan eksternal yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama.

Dalam membandingkan secara eksternal dibutuhkan rasio standar. Menurut Jumingan, (2014:118). Rasio standar dapat ditentukan berdasarkan alternatif berikut ini:

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun tahun yang telah lampau.
- b. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- c. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut goal ratio).
- d. Didasarkan pada rasio industri, di mana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Terdapat banyak sekali rasio keuangan berdasarkan beberapa ahli, menurut Jumingan (2014:120). Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa kategori yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

- a) Rasio lancar (*current ratio*)
- b) Rasio kas (*cash ratio*)

- c) Rasio perputaran kas (*cash turn over ratio*)
 - d) Rasio persediaan untuk modal kerja bersih (*inventory to at working capital*)
- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjahi dengan dana pinjaman. Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu :
- a. Rasio hutang terhadap harta (*debt to asset ratio*)
 - b. Rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*)
 - c. Rasio hutang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*)
 - d. Beban bunga (*time interest earned*)
 - e. Beban tetap (*fixed charge coverage*)
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu :
- a) Perputaran piutang (*receivable turn over*)
 - b) Penagihan hutang (*receivable*)
 - c) Perputaran persediaan (*inventory turn over*)
 - d) Penagihan persediaan (*inventory*)
 - e) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
 - f) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
 - g) Perputaran aktiva (*assets turn over*)

- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu :
- a) *profit margin on sales*
 - b) *Return on investement* (ROI)
 - c) *Return on equity* (ROE)
- e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) merupakan rasio yang memberikan ukuran dari kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, rasio penilaian mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

4. Rasio Arus Kas

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka lainnya.

Menurut Dermawan Sjahrial (2013:6) menyatakan bahwa Analisis Rasio (*Ratio Analysis*) merupakan salah satu analisis yang paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks.

Analisis rasio sangat bermakna untuk investigasi lebih lanjut karena angka rasio yang diperoleh dari pos yang saling terkait dan berhubungan secara ekonomis.

Sedangkan menurut Giacomino dan Mielke (2013) menyatakan bahwa rasio yang berdasarkan pada laporan arus kas dapat digunakan untuk menilai kinerja serta sebagai alat evaluasi dalam menilai kekuatan keuangan perusahaan dan profitabilitas perusahaan dengan melihat dari *sufficiency* dan *efficiency*.

Rasio arus kas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui alat ukur rasio arus kas dengan menggunakan media utama laporan arus kas dan media pembantu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dalam suatu periode laporan keuangan satu tahun atau lebih.

Menurut Darsono dan Ashari di dalam bukunya (2005:91) alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi adalah salah satu rasio arus kas yang paling penting. Arus kas operasi berhubungan dengan arus kas yang diperoleh organisasi dari kegiatan operasionalnya, hingga pelunasan hutangnya saat ini. Hal ini berguna untuk mengukur bagaimana likuiditas suatu perusahaan dalam jangka pendek karena berkaitan dengan utang lancar dan arus kas dari operasi. Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio

ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Arus kas dari operasi berasal dari laporan arus kas dan kewajiban lancar yang berasal dari neraca. Rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi pembayaran bunga. Rasio cakupan kas terhadap bunga dinyatakan dalam satuan angka dan bukan dengan persentase. Angka tersebut menunjukkan berapa kali perusahaan dapat membayar bunga dengan laba sebelum pajak dan bunga. Jadi, jumlah rasio yang lebih besar dianggap lebih menguntungkan daripada rasio yang lebih kecil.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutupi biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

3. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio total hutang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio total hutang ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup utang lancarnya.

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Nilai pengeluaran modal didapatkan dari laporan posisi keuangan atau neraca yang terfokus pada akun aset tetap pada laporan neraca. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi maupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditur ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiayai pelunasan usahanya.

6. Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio cakupan arus dana digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan dividen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen.

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen}}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio arus kas bersih bebas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang. Rasio ini diperoleh dari (laba bersih ditambah beban bunga diakui dan dikapitalisasi ditambah depresiasi dan amortisasi ditambah biaya sewa dan *leasing* operasi dikurangi dividen yang diumumkan dikurangi pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui ditambah biaya sewa dan *leasing* operasi proporsi hutang jangka panjang ditambah proporsi sekarang dari kewajiban *leasing* yang dikapitalisasi sekarang).

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Dividen} - \text{Peng. Modal}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang}}$$

8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio kecukupan arus kas merupakan suatu teknik analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 3 tahun mendatang. Rasio ini juga mengukur seberapa besar kas dari aktivitas operasi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan yang meliputi pengeluaran modal, investasi pada persediaan, dan dividen tunai. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran

pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 3 tahun.

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata hutang lancar selama 3 tahun}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Sebaliknya, semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Telekomunikasi merupakan sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan perusahaan telekomunikasi kesempatan besar untuk memperluas bisnis mereka. Seiring perkembangan teknologi berbagai macam produk dan jasa telekomunikasi mulai banyak bermunculan dan saling bersaing untuk meningkatkan kinerja agar lebih optimal. Perusahaan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

Menurut data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan telekomunikasi yang terdaftar terdiri atas 5 perusahaan yaitu Bakrie Telecom Tbk

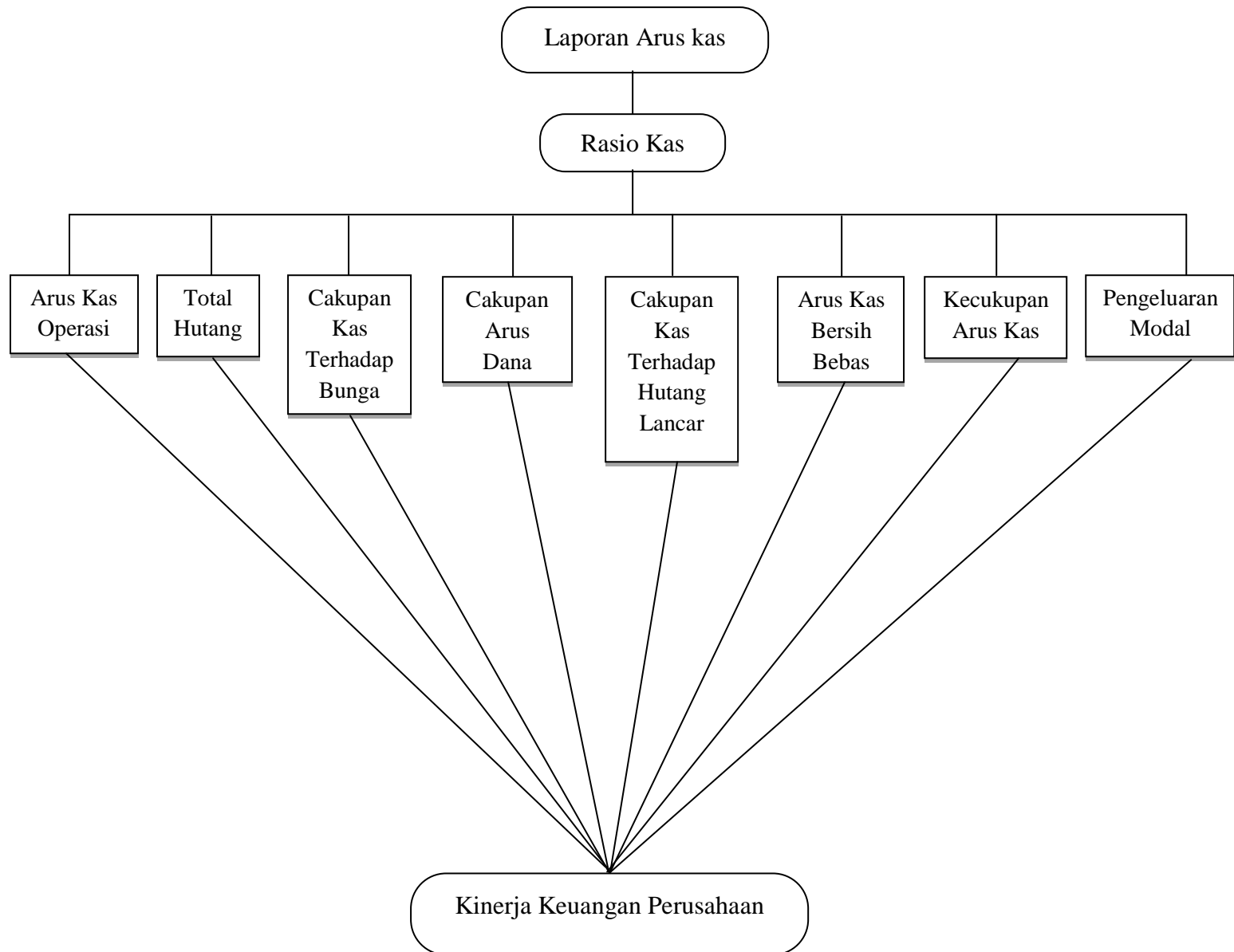
(BTEL), XL Axiata Tbk (EXCL), Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), Indosat Tbk (ISAT) dan Smartfren Telecom Tbk (FREN).

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan rasio arus kas, hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola kas yang dimilikinya.

Rasio arus kas untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan terbagi menjadi 8 rasio yaitu, rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan arus dana (CAD), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio total hutang (TH), rasio pengeluaran modal (PM), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio rasio kecukupan arus kas (KAK), rasio arus kas bersih bebas (AKBB).

Gambar II.1

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

B. Definisi Operasional

Rasio arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pendanaan atau pembiayaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode yang bertujuan untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Rasio arus kas menjadi alat ukur untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio arus kas dalam penelitian kinerja keuangan memiliki 8 rasio yakni :

1. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang yang telah ada.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Total Hutang

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang dengan mengetahui rasio ini kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar utang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan.

$$\text{TH} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.

$$\text{PM} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

6. Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen - komitmen (bunga, pajak dan dividen).

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen}}$$

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

$$\text{AKBB} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Dividen} - \text{Peng. Modal}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang}}$$

8. Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kas dari aktivitas operasi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan yang meliputi pengeluaran modal, investasi pada persediaan dan dividen tunai.

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata hutang lancar selama 3 tahun}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan November 2019 sampai dengan April 2020. Untuk lebih jelasnya rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III-1
Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|-------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | Nov | | | | Des | | | | Jan | | | | Feb | | | | Mar | | | | Apr | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007:5). Menurut Subana dan Sudrajat (2005:25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula sifatnya mengembangkan konsep, megembangkan pemahaman dan mendeskripsikan banyak hal. Dengan jenis data penelitian kuantitatif, data yang digunakan berupa

laporan keuangan (Laporan Arus Kas dan Neraca) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data yang diambil peneliti telah disediakan oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 yang meliputi laporan neraca dan arus kas.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio selama 3 periode (2016 - 2018).
2. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang diukur dengan rasio arus kas.
3. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi sangat baik atau kurang baik.
4. Menganalisis tinggi atau rendahnya rasio arus kas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Menarik kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

1.1 Rasio Arus Kas Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI

a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi berada di atas 1 berarti bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio arus kas operasi sangat baik. Adapun 5 perusahaan yang diukur melalui rasio arus kas operasi sebagai berikut :

1. PT. XL Axiata Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi (AKO)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

• Tahun 2016

Rasio arus kas operasi

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{7.311.992}{14.477.038} \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio arus kas operasi

$$\text{AKO} = \frac{9.612.170}{15.226.516}$$

$$= 0,63$$

- **Tahun 2018**

Rasio arus kas operasi

$$\text{AKO} = \frac{9.357.786}{15.733.294}$$

$$= 0,59$$

Tabel IV.1

Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

PT. XL Axiata Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Kewajiban Lancar | AKO |
|------------|-------|------------|------------------|------|
| EXCL | 2016 | 7,311,992 | 14,477,038 | 0.50 |
| | 2017 | 9,612,170 | 15,226,516 | 0.63 |
| | 2018 | 9,357,786 | 15,733,294 | 0.59 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio arus kas operasi untuk tahun 2016 adalah 0,50. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 0,63. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan PT. XL Axiata Tbk dalam membayar kewajiban lancar dengan mengandalkan jumlah arus kas operasi, dan untuk tahun 2018 nilai rasio arus kas operasi menurun menjadi 0,59 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Walaupun nilai rasio mengalami kenaikan pada tahun 2017, rasio arus kas operasi pada tiap tahun menunjukkan bahwa pada perusahaan XL Axiata Tbk masih berada di

bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. XL Axiata kurang baik.

2. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi (AKO)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio arus kas operasi

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{47.231}{39.762} \\ &= 1,18 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio arus kas operasi

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{49.405}{45.376} \\ &= 1,08 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio arus kas operasi

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{45.671}{46.261} \\ &= 0,98 \end{aligned}$$

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Kewajiban Lancar | AKO |
|------------|-------|------------|------------------|------|
| TLKM | 2016 | 47,231 | 39,762 | 1.18 |
| | 2017 | 49,405 | 45,376 | 1.08 |
| | 2018 | 45,671 | 46,261 | 0.98 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio arus kas operasi untuk tahun 2016 adalah 1,18 sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 1,08. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam menutup kewajiban lancarnya dengan mengandalkan arus kas operasi. Walaupun nilai rasio mengalami penurunan pada tahun 2017, rasio arus kas operasi berada di atas 1 berarti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu membayar kewajiban lancarnya. Sehingga kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016 dan 2017 dapat dikatakan baik. Sedangkan untuk tahun 2018 nilai rasio arus kas operasi menurun kembali menjadi 0,98, rasio ini menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya. Dengan demikian dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2018 kurang baik.

3. PT. Indosat Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi (AKO)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio arus kas operasi

$$\text{AKO} = \frac{9.751.515}{19.086.592} = 0,51$$

- **Tahun 2017**

Rasio arus kas operasi

$$\text{AKO} = \frac{8.960.936}{16.200.457} = 0,55$$

- **Tahun 2018**

Rasio arus kas operasi

$$\text{AKO} = \frac{4.161.943}{21.040.365} = 0,19$$

Tabel IV.3

Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

PT. Indosat Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Kewajiban Lancar | AKO |
|------------|-------|------------|------------------|------|
| ISAT | 2016 | 9,751,515 | 19,086,592 | 0.51 |
| | 2017 | 8,960,936 | 16,200,457 | 0.55 |
| | 2018 | 4,161,943 | 21,040,365 | 0.19 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio arus kas operasi untuk tahun 2016 adalah 0,51. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 0,55. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan PT. Indosat Tbk dalam membayar kewajiban lancar dengan mengandalkan jumlah arus kas

operasi, dan untuk tahun 2018 nilai rasio arus kas operasi menurun menjadi 0,19 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya. Walaupun nilai rasio mengalami kenaikan pada tahun 2017, rasio arus kas operasi pada tiap tahun menunjukkan nilai rasio masih berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indosat Tbk kurang baik.

4. PT. Smartfren Telecom Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi (AKO)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio arus kas operasi

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{1.698.993}{5.124.263} \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio arus kas operasi

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{969.398}{6.411.201} \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio arus kas operasi

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{912.619}{6.113.366} \\ &= 0,14 \end{aligned}$$

Tabel IV.4
Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
PT. Smartfren Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Kewajiban Lancar | AKO |
|------------|-------|------------|------------------|------|
| | 2016 | 1,698,993 | 5,124,263 | 0.33 |
| FREN | 2017 | 969,398 | 6,411,201 | 0.15 |
| | 2018 | 912,619 | 6,113,366 | 0.14 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio arus kas operasi untuk tahun 2016 adalah 0,33. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,15 dan untuk tahun 2018 nilai rasio arus kas operasi menurun kembali menjadi 0,14. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Smartfren Telecom Tbk dalam membayar kewajiban lancarnya dengan mengandalkan jumlah arus kas operasi. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk kurang baik.

5. PT. Bakrie Telecom Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi (AKO)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio arus kas operasi

$$\text{AKO} = \frac{2.919.000}{8.191.029}$$

$$= 0,35$$

- **Tahun 2017**

Rasio arus kas operasi

$$\text{AKO} = \frac{1.786.000}{8.933.611}$$

$$= 0,20$$

- **Tahun 2018**

Rasio arus kas operasi

$$\text{AKO} = \frac{30.000}{10.096.465}$$

$$= 0,003$$

Tabel IV.5

Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

PT. Bakrie Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Kewajiban Lancar | AKO |
|------------|-------|------------|------------------|-------|
| BTEL | 2016 | 2,919,000 | 8,191,029 | 0.35 |
| | 2017 | 1,786,000 | 8,933,611 | 0.20 |
| | 2018 | 30,000 | 10,096,465 | 0.003 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio arus kas operasi untuk tahun 2016 adalah 0,35 sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,20 dan untuk tahun 2018 nilai rasio arus kas operasi menurun kembali menjadi 0,003. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Bakrie Telecom Tbk dalam membayar kewajiban lancarnya dengan mengandalkan jumlah arus kas operasi. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya.

Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bakrie Telecom Tbk kurang baik.

b) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan bunga. Perusahaan yang memiliki rasio cakupan kas terhadap bunga di atas 1 berarti bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio cakupan kas terhadap bunga sangat baik. Adapun 5 perusahaan yang diukur melalui rasio cakupan kas terhadap bunga sebagai berikut :

1. PT. XL Axiata Tbk

$$\text{Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{7.311.992}{1.793.508} \\ &= 4,07 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{9.612.170}{1.539.281} \\ &= 6,24 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{9.357.786}{1.746.198} \\ &= 5,35 \end{aligned}$$

Tabel IV.6

Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

PT. XL Axiata Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Bunga | CKB |
|------------|-------|------------|-----------|------|
| EXCL | 2016 | 7,311,992 | 1,793,508 | 4.07 |
| | 2017 | 9,612,170 | 1,539,281 | 6.24 |
| | 2018 | 9,357,786 | 1,746,198 | 5.35 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2016 adalah 4,07 sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 6,24. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan PT. XL Axiata Tbk dalam menutupi biaya bunga, dan untuk tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap bunga menurun menjadi 5,35. Walaupun mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2018, rasio cakupan kas terhadap bunga pada tiap tahunnya masih berada di atas 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menutupi biaya bunganya. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. XL Axiata Tbk sangat baik.

2. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

$$\text{Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{47.231}{2.810} \\ &= 16,89 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{49.405}{2.769} \\ &= 17,84 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{45.671}{3.507} \\ &= 13,02 \end{aligned}$$

Tabel IV.7

Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Bunga | CKB |
|------------|-------|------------|-------|-------|
| TLKM | 2016 | 47,231 | 2,810 | 16.89 |
| | 2017 | 49,405 | 2,769 | 17.84 |
| | 2018 | 45,671 | 3,507 | 13.02 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2016 adalah 16,89 sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 17,84. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam menutupi biaya bunga, dan untuk tahun

2018 nilai rasio cakupan kas terhadap bunga menurun menjadi 13,02. Walaupun mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2018, rasio cakupan kas terhadap bunga pada tiap tahunnya masih berada di atas 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menutupi biaya bunganya. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sangat baik.

3. PT. Indosat Tbk

$$\text{Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{9.751.515}{2.256.285} \\ &= 4,32 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{8.960.936}{2.121.246} \\ &= 4,22 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{4.161.943}{2.125.059} \\ &= 1,95 \end{aligned}$$

Tabel IV.8
Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)
PT. Indosat Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Bunga | CKB |
|------------|-------|------------|-----------|------|
| ISAT | 2016 | 9,751,515 | 2,256,285 | 4.32 |
| | 2017 | 8,960,936 | 2,121,246 | 4.22 |
| | 2018 | 4,161,943 | 2,125,059 | 1.95 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2016 adalah 4,32. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 4,22 dan untuk tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap bunga menurun kembali menjadi 1,95. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Indosat Tbk dalam menutupi biaya bunga. Walaupun mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2017 dan 2018, rasio cakupan kas terhadap bunga pada tiap tahunnya masih berada di atas 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang baik dalam menutupi biaya bunganya. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indosat Tbk masih baik.

4. PT. Smartfren Telecom Tbk

$$\text{Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\text{CKB} = \frac{1.698.993}{562.231}$$

$$= 3,02$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\text{CKB} = \frac{969.398}{666.318}$$

$$= 1,45$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\text{CKB} = \frac{912.619}{606.387}$$

$$= 1,50$$

Tabel IV.9

Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

PT. Smartfren Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Bunga | CKB |
|------------|-------|------------|---------|------|
| FREN | 2016 | 1,698,993 | 562,231 | 3.02 |
| | 2017 | 969,398 | 666,318 | 1.45 |
| | 2018 | 912,619 | 606,387 | 1.50 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2016 adalah 3,02 sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 1,45. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Smartfren Telecom Tbk dalam menutupi biaya bunga, dan untuk tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap bunga mengalami kenaikan rasio menjadi 1,50. Walaupun mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2017, rasio cakupan kas terhadap bunga pada tiap tahunnya masih berada di atas 1 yang berarti kemampuan

perusahaan yang baik dalam menutupi biaya bunganya. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk masih baik.

5. PT. Bakrie Telecom Tbk

$$\text{Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{2.919.000}{709.747} \\ &= 4,11 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{1.786.000}{716.835} \\ &= 2,49 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan kas terhadap bunga

$$\begin{aligned} \text{CKB} &= \frac{30.000}{605.744} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

Tabel IV.10
Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

PT. Bakrie Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Bunga | CKB |
|------------|-------|------------|---------|------|
| BTEL | 2016 | 2,919,000 | 709,747 | 4.11 |
| | 2017 | 1,786,000 | 716,835 | 2.49 |
| | 2018 | 30,000 | 605,744 | 0.05 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2016 adalah 4,11. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 2,49. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Bakrie Telecom Tbk dalam menutupi biaya bunga. Walaupun mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2017, rasio cakupan kas terhadap bunga masih berada di atas 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang baik dalam menutupi biaya bunganya. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016 dan 2017 masih baik. Sedangkan untuk tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap bunga menurun menjadi 0,05. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu dalam menutupi biaya bunganya. Dengan demikian dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2018 kurang baik.

c) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang. Rasio total hutang yang berada di atas 1 berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari

aktivitas normal operasi perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio total hutang sangat baik.

Adapun 5 perusahaan yang diukur melalui rasio total hutang sebagai berikut :

1. PT. XL Axiata Tbk

$$\text{Rasio Total Hutang (TH)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio total hutang

$$\begin{aligned} \text{TH} &= \frac{7.311.992}{33.687.141} \\ &= 0,21 \end{aligned}$$

• **Tahun 2017**

Rasio total hutang

$$\begin{aligned} \text{TH} &= \frac{9.612.170}{34.690.591} \\ &= 0,27 \end{aligned}$$

• **Tahun 2018**

Rasio total hutang

$$\begin{aligned} \text{TH} &= \frac{9.357.786}{39.270.856} \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

Tabel IV.11
Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH)
PT. XL Axiata Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Total Hutang | TH |
|------------|-------|------------|--------------|------|
| EXCL | 2016 | 7,311,992 | 33,687,141 | 0.21 |
| | 2017 | 9,612,170 | 34,690,591 | 0.27 |
| | 2018 | 9,357,786 | 39,270,856 | 0.23 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio total hutang untuk tahun 2016 adalah 0,21. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 0,27. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan PT. XL Axiata Tbk dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan, dan untuk tahun 2018 nilai rasio total hutang menurun menjadi 0,23 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dari arus kas aktivitas normal perusahaan. Walaupun nilai rasio mengalami kenaikan pada tahun 2017, nilai total hutang pada tiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan XL Axiata Tbk masih berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dari arus kas aktivitas normal operasi perusahaan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. XL Axiata Tbk kurang baik.

2. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

$$\text{Rasio Total Hutang (TH)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

• **Tahun 2016**

$$\begin{aligned} &\text{Rasio total hutang} \\ \text{TH} &= \frac{47.231}{74.067} \end{aligned}$$

$$= 0,63$$

- **Tahun 2017**

Rasio total hutang

$$TH = \frac{49.405}{86.357}$$

$$= 0,57$$

- **Tahun 2018**

Rasio total hutang

$$TH = \frac{45.671}{88.893}$$

$$= 0,51$$

Tabel IV.12

Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH)

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Total Hutang | TH |
|------------|-------|------------|--------------|------|
| TLKM | 2016 | 47,231 | 74,067 | 0.63 |
| | 2017 | 49,405 | 86,357 | 0.57 |
| | 2018 | 45,671 | 88,893 | 0.51 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio total hutang untuk tahun 2016 adalah 0,63. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,57 dan untuk tahun 2018 nilai rasio total hutang menurun kembali menjadi 0,51. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio tersebut menunjukkan bahwa

rasio total hutang berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dari arus kas aktivitas normal operasi perusahaan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk kurang baik.

3. PT. Indosat Tbk

$$\text{Rasio Total Hutang (TH)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio total hutang

$$\begin{aligned} \text{TH} &= \frac{9.751.515}{36.661.585} \\ &= 0,26 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio total hutang

$$\begin{aligned} \text{TH} &= \frac{8.960.936}{35.845.506} \\ &= 0,24 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio total hutang

$$\begin{aligned} \text{TH} &= \frac{4.161.943}{41.003.340} \\ &= 0,10 \end{aligned}$$

Tabel IV.13
Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH)
PT. Indosat Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Total Hutang | TH |
|------------|-------|------------|--------------|------|
| ISAT | 2016 | 9,751,515 | 36,661,585 | 0.26 |
| | 2017 | 8,960,936 | 35,845,506 | 0.24 |
| | 2018 | 4,161,943 | 41,003,340 | 0.10 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio total hutang untuk tahun 2016 adalah 0,26. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,24 dan untuk tahun 2018 nilai rasio total hutang menurun kembali menjadi 0,10. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Indosat Tbk dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio total hutang berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dari arus kas aktivitas normal operasi perusahaan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indosat Tbk kurang baik.

4. PT. Smartfren Telecom Tbk

$$\text{Rasio Total Hutang (TH)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

- **Tahun 2016**

$$\begin{aligned} &\text{Rasio total hutang} \\ &1.698.993 \\ \text{TH} &= \frac{\quad}{16.937.857} \\ &= 0,10 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

$$\begin{aligned} &\text{Rasio total hutang} \\ & \quad 969.398 \\ \text{TH} &= \frac{\quad}{14.869.830} \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

$$\begin{aligned} &\text{Rasio total hutang} \\ & \quad 912.619 \\ \text{TH} &= \frac{\quad}{12.765.589} \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

Tabel IV.14

Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH)

PT. Smartfren Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Total Hutang | TH |
|------------|-------|------------|--------------|------|
| FREN | 2016 | 1,698,993 | 16,937,857 | 0.10 |
| | 2017 | 969,398 | 14,869,830 | 0.06 |
| | 2018 | 912,619 | 12,765,589 | 0.07 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio total hutang untuk tahun 2016 adalah 0,10. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,06 dan untuk tahun 2018 nilai rasio total hutang menurun kembali menjadi 0,07. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Smartfren Telecom Tbk dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio total hutang berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dari arus kas aktivitas normal operasi perusahaan, sehingga

dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk kurang baik.

5. PT. Bakrie Telecom Tbk

$$\text{Rasio Total Hutang (TH)} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

• **Tahun 2016**

$$\begin{aligned} &\text{Rasio total hutang} \\ & \quad 2.919.000 \\ \text{TH} &= \frac{\quad}{15.467.323} \\ &= 0,18 \end{aligned}$$

• **Tahun 2017**

$$\begin{aligned} &\text{Rasio total hutang} \\ & \quad 1.786.000 \\ \text{TH} &= \frac{\quad}{14.873.446} \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

• **Tahun 2018**

$$\begin{aligned} &\text{Rasio total hutang} \\ & \quad 30.000 \\ \text{TH} &= \frac{\quad}{16.132.748} \\ &= 0,018 \end{aligned}$$

Tabel IV.15

Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH)

PT. Bakrie Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Total Hutang | TH |
|------------|-------|------------|--------------|------|
| BTEL | 2016 | 2,919,000 | 15,467,323 | 0.18 |

| | | | | |
|--|------|-----------|------------|-------|
| | 2017 | 1,786,000 | 14,873,446 | 0.12 |
| | 2018 | 30,000 | 16,132,748 | 0.018 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio total hutang untuk tahun 2016 adalah 0,18. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,12 dan untuk tahun 2018 nilai rasio total hutang menurun kembali menjadi 0,018. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Bakrie Telecom Tbk dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio total hutang berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dari arus kas aktivitas normal operasi perusahaan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bakrie Telecom Tbk kurang baik.

d) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil tambah antara arus kas operasi dengan dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yang berada di atas 1 berarti kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancarnya sehingga kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sangat baik. Adapun 5 perusahaan yang diukur melalui rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebagai berikut :

1. PT. XL Axiata Tbk

$$\text{Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{7.311.992 + 0}{14.477.038} \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{9.612.170 + 0}{15.226.516} \\ &= 0,63 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{9.357.786 + 0}{15.733.294} \\ &= 0,59 \end{aligned}$$

Tabel IV.16

Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

PT. XL Axiata Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Dividen Kas | Hutang Lancar | CKHL |
|------------|-------|------------|-------------|---------------|------|
| EXCL | 2016 | 7,311,992 | - | 14,477,038 | 0.50 |
| | 2017 | 9,612,170 | - | 15,226,516 | 0.63 |
| | 2018 | 9,357,786 | - | 15,733,294 | 0.59 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2016 adalah 0,50. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 0,63. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan

PT. XL Axiata Tbk dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, dan untuk tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar menurun menjadi 0,59 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Walaupun nilai rasio mengalami kenaikan pada tahun 2017, nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada tiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan XL Axiata masih berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. XL Axiata Tbk kurang baik.

2. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

$$\text{Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

• Tahun 2016

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{47.231 + 11.231}{39.762} \\ &= 1,46 \end{aligned}$$

• Tahun 2017

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{49.405 + 11.624}{45.376} \\ &= 1,34 \end{aligned}$$

• Tahun 2018

Rasio cakupan kasa terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{45.671 + 16.609}{46.261} \\ &= 1,34 \end{aligned}$$

Tabel IV.17

Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Dividen Kas | Hutang Lancar | CKHL |
|------------|-------|------------|-------------|---------------|------|
| TLKM | 2016 | 47,231 | 11,231 | 39,762 | 1.46 |
| | 2017 | 49,405 | 11,624 | 45,376 | 1.34 |
| | 2018 | 45,671 | 16,609 | 46,261 | 1.34 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2016 adalah 1,46. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 1,34. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, dan untuk tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar tetap yaitu 1,34. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2017, nilai rasio pada tiap tahun menunjukkan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk masih berada di atas 1 yang berarti perusahaan mampu membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia baik.

3. PT. Indosat Tbk

$$\text{Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{9.751.515 + 125.432}{19.086.592} \\ &= 0,51 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\text{CKHL} = \frac{8.960.936 + 386.788}{16.200.457}$$

$$= 0,57$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\text{CKHL} = \frac{4.161.943 + 396.677}{21.040.365}$$

$$= 0,21$$

Tabel IV.18

Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

PT. Indosat Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Dividen Kas | Hutang Lancar | CKHL |
|------------|-------|------------|-------------|---------------|------|
| ISAT | 2016 | 9,751,515 | 125,432 | 19,086,592 | 0.51 |
| | 2017 | 8,960,936 | 386,788 | 16,200,457 | 0.57 |
| | 2018 | 4,161,943 | 396,677 | 21,040,365 | 0.21 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2016 adalah 0,51. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 0,57. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan PT. Indosat Tbk dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, dan untuk tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar menurun menjadi 0,21 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Walaupun mengalami kenaikan pada tahun 2017, nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar tiap tahun

menunjukkan bahwa pada PT. Indosat Tbk masih berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indosat Tbk kurang baik.

4. PT. Smartfren Telecom Tbk

$$\text{Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{1.698.993 + 0}{5.124.263} \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{969.398 + 0}{6.411.201} \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{912.619 + 0}{6.113.366} \\ &= 0,14 \end{aligned}$$

Tabel IV.19

Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

PT. Smartfren Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Dividen Kas | Hutang Lancar | CKHL |
|------------|-------|------------|-------------|---------------|------|
| FREN | 2016 | 1,698,993 | - | 5,124,263 | 0.33 |
| | 2017 | 969,398 | - | 6,411,201 | 0.15 |
| | 2018 | 912,619 | - | 6,113,366 | 0.14 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2016 adalah 0,33. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,15 dan untuk tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar menurun kembali menjadi 0,14. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Smartfren Telecom Tbk dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin rendah sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk kurang baik.

5. PT. Bakrie Telecom Tbk

$$\text{Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{2.919.000 + 0}{8.191.029} \\ &= 0,35 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{1.786.000 + 0}{8.933.611} \\ &= 0,20 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{30.000 + 0}{10.096.465} \\ &= 0,003 \end{aligned}$$

Tabel IV.20

Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

PT. Bakrie Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Dividen Kas | Hutang Lancar | CKHL |
|------------|-------|------------|-------------|---------------|-------|
| BTEL | 2016 | 2,919,000 | - | 8,191,029 | 0.35 |
| | 2017 | 1,786,000 | - | 8,933,611 | 0.20 |
| | 2018 | 30,000 | - | 10,096,465 | 0.003 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2016 adalah 0,35. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,20 dan untuk tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar menurun kembali menjadi 0,003. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Bakrie Telecom Tbk dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada di bawah 1 yang berarti kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin rendah sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bakrie Telecom Tbk kurang baik.

e) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini dihitung sebagai hasil arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio pengeluaran modal yang berada di atas 1 berarti kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset, melakukan investasi maupun akuisisi) sehingga kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio pengeluaran modal sangat baik. Adapun 5 perusahaan yang diukur melalui rasio pengeluaran modal sebagai berikut :

1. PT. XL Axiata Tbk

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{7.311.992}{5.584.443} \\ &= 1,30 \end{aligned}$$

• **Tahun 2017**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{9.612.170}{6.697.095} \\ &= 1,43 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio pengeluaran modal

$$\text{PM} = \frac{9.357.786}{6.273.753}$$

$$= 1,49$$

Tabel IV.21

Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM)

PT. XL Axiata Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Pengeluaran Modal | TH |
|------------|-------|------------|-------------------|------|
| EXCL | 2016 | 7,311,992 | 5,584,443 | 1.30 |
| | 2017 | 9,612,170 | 6,697,095 | 1.43 |
| | 2018 | 9,357,786 | 6,273,753 | 1.49 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio pengeluaran modal untuk tahun 2016 adalah 1,30. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 1,43 dan untuk tahun 2018 nilai rasio pengeluaran modal meningkat kembali menjadi 1,49. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan PT. XL Axiata Tbk dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi maupun akuisisi). Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal berada di atas 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. XL Axiata Tbk sangat baik.

2. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{47.231}{26.787} \\ &= 1,76 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{49.405}{32.294} \\ &= 1,53 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{45.671}{31.562} \\ &= 1,44 \end{aligned}$$

Tabel IV.22

Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM)

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Pengeluaran Modal | TH |
|------------|-------|------------|-------------------|------|
| TLKM | 2016 | 47,231 | 26,787 | 1.76 |
| | 2017 | 49,405 | 32,294 | 1.53 |
| | 2018 | 45,671 | 31,562 | 1.44 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio pengeluaran modal untuk tahun 2016 adalah 1,76. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 1,53 dan untuk tahun 2018 nilai rasio pengeluaran modal menurun kembali menjadi 1,44. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi maupun akuisisi). Walaupun mengalami penurunan, nilai rasio pengeluaran modal masih berada di atas 1 berarti kemampuan perusahaan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sangat baik.

3. PT. Indosat Tbk

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{9.751.515}{7.207.477} \\ &= 1,35 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{8.960.936}{5.831.242} \\ &= 1,53 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{4.161.943}{5.458.311} \\ &= 0,76 \end{aligned}$$

Tabel IV.23
Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM)
PT. Indosat Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Pengeluaran Modal | TH |
|------------|-------|------------|-------------------|------|
| ISAT | 2016 | 9,751,515 | 7,207,477 | 1.35 |
| | 2017 | 8,960,936 | 5,831,242 | 1.53 |
| | 2018 | 4,161,943 | 5,458,311 | 0.76 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio pengeluaran modal untuk tahun 2016 adalah 1,35. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 1,53. Hal ini berarti terjadi kenaikan kemampuan PT. Indosat Tbk dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi maupun akuisisi). Rasio tersebut menunjukkan rasio pengeluaran modal berada di atas 1 berarti kemampuan perusahaan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sangat baik. Sedangkan untuk tahun 2018, nilai rasio pengeluaran modal menurun menjadi 0,76. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan pada tahun 2018 yang rendah dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indosat Tbk kurang baik.

4. PT. Smartfren Telecom Tbk

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{1.698.993}{441.428} \\ &= 3,84 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{969.398}{406.355} \\ &= 2,38 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{912.619}{121.088} \\ &= 7,54 \end{aligned}$$

Tabel IV.24

Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM)

PT. Smartfren Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Pengeluaran Modal | TH |
|------------|-------|------------|-------------------|------|
| FREN | 2016 | 1,698,993 | 441,428 | 3.84 |
| | 2017 | 969,398 | 406,355 | 2.38 |
| | 2018 | 912,619 | 121,088 | 7.54 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio pengeluaran modal untuk tahun 2016 adalah 3,84. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 2,38. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Smartfren Telecom Tbk dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset

tetap, melakukan investasi maupun akuisisi). Sedangkan untuk tahun 2018, nilai rasio pengeluaran modal meningkat menjadi 7,54. Walaupun mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2017, rasio pengeluaran modal tiap tahun masih berada di atas 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk sangat baik.

5. PT. Bakrie Telecom Tbk

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{2.919.000}{1.206.000} \\ &= 2,42 \end{aligned}$$

• **Tahun 2017**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{1.786.000}{75.000} \\ &= 2,38 \end{aligned}$$

• **Tahun 2018**

Rasio pengeluaran modal

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{30.000}{73.000} \\ &= 0,41 \end{aligned}$$

Tabel IV.25
Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM)
PT. Bakrie Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | Jumlah AKO | Pengeluaran Modal | TH |
|------------|-------|------------|-------------------|------|
| BTEL | 2016 | 2,919,000 | 1,206,000 | 2.42 |
| | 2017 | 1,786,000 | 75,000 | 2.38 |
| | 2018 | 30,000 | 73,000 | 0.41 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio pengeluaran modal untuk tahun 2016 adalah 2,42. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 2,38. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Bakrie Telecom Tbk dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi maupun akuisisi). Walaupun mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2017, rasio pengeluaran modal masih berada di atas 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bakrie Telecom Tbk sangat baik. Sedangkan untuk tahun 2018 nilai rasio pengeluaran modal menurun menjadi 0,41. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya. Dengan demikian dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2018 kurang baik.

f) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan dividen). Rasio ini dihitung sebagai laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi dengan bunga, penyesuaian

pajak dan dividen preferen. Rasio cakupan arus dana yang berada di atas 1 berarti kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Adapun 5 perusahaan yang diukur melalui rasio cakupan arus dana sebagai berikut :

1. PT. XL Axiata Tbk

$$\text{Rasio Cakupan Arus Dana} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio cakupan arus dana

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{1.686.874}{1.793.508 + 171.254 + 0} \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

• **Tahun 2017**

Rasio cakupan arus dana

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{1.658.261}{1.539.281 + 212.136 + 0} \\ &= 0,94 \end{aligned}$$

• **Tahun 2018**

Rasio cakupan arus dana

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{2.771.379}{1.746.198 + 53.418 + 0} \\ &= 1,53 \end{aligned}$$

Tabel IV.26
Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

PT. XL Axiata Tbk

| Perusahaan | Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Dividen | TH |
|------------|-------|-----------|-----------|---------|---------|------|
| EXCL | 2016 | 1,686,874 | 1,793,508 | 171,254 | - | 0.85 |
| | 2017 | 1,658,261 | 1,539,281 | 212,136 | - | 0.94 |
| | 2018 | 2,771,379 | 1,746,198 | 53,418 | - | 1.53 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan arus dana untuk tahun 2016 adalah 0,85. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 0,94. Walaupun mengalami kenaikan pada tahun 2017, nilai rasio cakupan arus dana menunjukkan bahwa pada PT. XL Axiata Tbk berada di bawah 1 yang berarti kemampuan yang kurang baik dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun dari laba sebelum pajak, sehingga kinerja keuangan perusahaan tahun 2016 dan 2017 pada PT. XL Axiata Tbk kurang baik. Sedangkan untuk tahun 2018, nilai rasio meningkat kembali menjadi 1,53 yang berarti kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmennya, dengan demikian dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan tahun 2018 baik.

2. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

$$\text{Rasio Cakupan Arus Dana} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio cakupan arus dana

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{39.195}{2.810 + 2.954 + 11.231} \\ &= 2,31 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan arus dana

$$\text{CAD} = \frac{43.933}{2.769 + 2.790 + 11.624}$$

$$= 2,55$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan arus dana

$$\text{CAD} = \frac{38.845}{3.507 + 1.180 + 16.609}$$

$$= 1,82$$

Tabel IV.27

Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

| Perusahaan | Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Dividen | TH |
|------------|-------|--------|-------|-------|---------|------|
| TLKM | 2016 | 39,195 | 2,810 | 2,954 | 11,231 | 2.31 |
| | 2017 | 43,933 | 2,769 | 2,790 | 11,624 | 2.55 |
| | 2018 | 38,845 | 3,507 | 1,180 | 16,609 | 1.82 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan arus dana untuk tahun 2016 adalah 2,31 sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 2,55. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan yang baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam 1 tahun. Sedangkan untuk tahun 2018, nilai rasio cakupan arus dana menurun menjadi 1,82. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2018, nilai rasio cakupan arus dana masih berada di atas 1 yang berarti kemampuan yang masih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam 1 tahun.

Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan pada perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk masih baik.

3. PT. Indosat Tbk

$$\text{Rasio Cakupan Arus Dana} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio cakupan arus dana

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{3.940.553}{2.256.285 + 443.221 + 125.432} \\ &= 1,40 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan arus dana

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{4.032.499}{2.121.246 + 237.977 + 386.788} \\ &= 1,46 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan arus dana

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{464.797}{2.125.059 + 124.532 + 396.677} \\ &= 0,17 \end{aligned}$$

Tabel IV.28
Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)
PT. Indosat Tbk

| Perusahaan | Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Dividen | TH |
|------------|-------|-----------|-----------|---------|---------|------|
| ISAT | 2016 | 3,940,553 | 2,256,285 | 443,221 | 125,432 | 1.40 |
| | 2017 | 4,032,499 | 2,121,246 | 237,977 | 386,788 | 1.46 |
| | 2018 | 464,797 | 2,125,059 | 124,532 | 396,677 | 0.17 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan arus dana untuk tahun 2016 adalah 1,40. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 1,46. Rasio tersebut menunjukkan rasio cakupan arus dana berada di atas 1 berarti kemampuan yang baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Sedangkan untuk tahun 2018, nilai rasio pengeluaran modal menurun menjadi 0,17. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana berada di bawah 1 yang berarti kemampuan yang kurang baik dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun dari laba sebelum pajak, sehingga kinerja keuangan perusahaan tahun 2018 pada PT. Indosat Tbk kurang baik.

4. PT. Smartfren Telecom Tbk

$$\text{Rasio Cakupan Arus Dana} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio cakupan arus dana

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{1.982.587}{562.231 + 29.347 + 0} \\ &= 3,35 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio cakupan arus dana

$$\text{CAD} = \frac{2.253.198}{666.318 + 18.273 + 0}$$

$$= 3,29$$

- **Tahun 2018**

Rasio cakupan arus dana

$$\text{CAD} = \frac{2.646.534}{606.387 + 24.391 + 0}$$

$$= 4,19$$

Tabel IV.29

Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

PT. Smartfren Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Dividen | TH |
|------------|-------|-----------|---------|--------|---------|------|
| FREN | 2016 | 1,982,587 | 562,231 | 29,347 | - | 3.35 |
| | 2017 | 2,253,198 | 666,318 | 18,273 | - | 3.29 |
| | 2018 | 2,646,534 | 606,387 | 24,391 | - | 4.19 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan arus dana untuk tahun 2016 adalah 3,35. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 3,29. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan PT. Smartfren Telecom Tbk dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun dari laba sebelum pajak. Sedangkan untuk tahun 2018, nilai rasio cakupan arus dana meningkat menjadi 4,19. Walaupun mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2017, rasio cakupan arus dana tiap tahun masih berada di atas 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang baik dalam menutup komitmen yang jatuh tempo

dalam satu tahun dari laba sebelum pajak, sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk sangat baik.

5. PT. Bakrie Telecom Tbk

$$\text{Rasio Cakupan Arus Dana} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio cakupan arus dana

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{958.070}{709.747 + 113.961 + 0} \\ &= 1,16 \end{aligned}$$

• **Tahun 2017**

Rasio cakupan arus dana

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{856.616}{716.835 + 16.517 + 0} \\ &= 1,17 \end{aligned}$$

• **Tahun 2018**

Rasio cakupan arus dana

$$\begin{aligned} \text{CAD} &= \frac{37.050}{605.744 + 20.580 + 0} \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

Tabel IV.30

Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

PT. Bakrie Telecom Tbk

| Perusahaan | Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Dividen | TH |
|------------|-------|---------|---------|---------|---------|------|
| BTEL | 2016 | 958,070 | 709,747 | 113,961 | - | 1.16 |

| | | | | | | |
|--|------|---------|---------|--------|---|------|
| | 2017 | 856,616 | 716,835 | 16,517 | - | 1.17 |
| | 2018 | 37,050 | 605,744 | 20,580 | - | 0.06 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio cakupan arus dana untuk tahun 2016 adalah 1,16 sedangkan untuk tahun 2017 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 1,17. Rasio tersebut menunjukkan rasio cakupan arus dana berada di atas 1 berarti kemampuan yang baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Sedangkan untuk tahun 2018, nilai rasio pengeluaran modal menurun menjadi 0,06. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio cakupan arus dana berada di bawah 1 yang berarti kemampuan yang kurang baik dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun dari laba sebelum pajak, sehingga kinerja keuangan perusahaan tahun 2018 pada PT. Bakrie Telecom Tbk kurang baik.

g) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang. Rasio ini dihitung sebagai (laba bersih ditambah beban bunga, depresiasi, biaya sewa, dan dividen dikurangi pengeluaran modal) dan dibagi dengan (bunga ditambah sewa dan hutang jangka panjang). Rasio arus kas bersih bebas yang berada di atas 1 berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi sangat baik. Adapun 5 perusahaan yang diukur melalui rasio arus kas bersih bebas sebagai berikut :

1. PT. XL Axiata Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Bersih Bebas} = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{leasing} + \text{dividen} - \text{peng. modal}}{\text{Bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jangka panjang}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\text{AKBB} = \frac{1.686.874 + 1.793.508 + 5.107.018 + 598.787 + 0 - 5.584.443}{1.793.508 + 598.787 + 19.210.103}$$

$$= 0,16$$

- **Tahun 2017**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\text{AKBB} = \frac{1.658.261 + 1.539.281 + 4.341.591 + 904.879 + 0 - 6.697.095}{1.539.281 + 904.879 + 19.464.075}$$

$$= 0,07$$

- **Tahun 2018**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\text{AKBB} = \frac{2.771.379 + 1.746.198 + 4.628.544 + 1.142.786 + 0 - 6.273.753}{1.746.198 + 1.142.786 + 23.537.562}$$

$$= 0,15$$

Tabel IV.31

Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

PT. XL Axiata Tbk

| Perusahaan | Thn | Laba Bersih | Bunga | Depresiasi | Sewa | Leasing | Dividen | Peng. Modal | Htg.Jgk. pjt | AKBB |
|------------|------|-------------|-----------|------------|-----------|---------|---------|-------------|--------------|------|
| EXCL | 2016 | 1,686,874 | 1,793,508 | 5,107,018 | 598,787 | - | - | 5,584,443 | 19,210,103 | 0.16 |
| | 2017 | 1,658,261 | 1,539,281 | 4,341,591 | 904,879 | - | - | 6,697,095 | 19,464,075 | 0.07 |
| | 2018 | 2,771,379 | 1,746,198 | 4,628,544 | 1,142,786 | - | - | 6,273,753 | 23,537,562 | 0.15 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio arus kas bersih bebas untuk tahun 2016 adalah 0,16. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio

menjadi 0,07 dan untuk tahun 2018, nilai rasio meningkat menjadi 0,15. Walaupun mengalami peningkatan, nilai rasio arus kas bersih bebas masih berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi. Sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. XL Axiata kurang baik.

2. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Bersih Bebas} = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{leasing} + \text{dividen} - \text{peng. modal}}{\text{Bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jangka panjang}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\begin{aligned} \text{AKBB} &= \frac{39.195 + 2.810 + 5.246 + 0 + 11.231 + 0 - 26.787}{2.810 + 0 + 34.305} \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\begin{aligned} \text{AKBB} &= \frac{43.933 + 2.769 + 1.947 + 0 + 11.624 + 0 - 32.294}{2.769 + 0 + 86.354} \\ &= 0,31 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\begin{aligned} \text{AKBB} &= \frac{38.845 + 3.507 + 2.749 + 0 + 16.609 + 0 - 31.562}{3.507 + 0 + 42.632} \\ &= 0,65 \end{aligned}$$

Tabel IV.32
Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

| Perusahaan | Thn | Laba Bersih | Bunga | Depresiasi | Sewa | Leasing | Dividen | Peng. Modal | Htg. Jkg. pjt | AKBB |
|------------|------|-------------|-------|------------|------|---------|---------|-------------|---------------|------|
| TLKM | 2016 | 39,195 | 2,810 | 5,246 | - | - | 11,231 | 26,787 | 34,305 | 0.85 |
| | 2017 | 43,933 | 2,769 | 1,947 | - | - | 11,624 | 32,294 | 86,354 | 0.31 |
| | 2018 | 38,845 | 3,507 | 2,749 | - | - | 16,609 | 31,562 | 42,632 | 0.65 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio arus kas bersih bebas untuk tahun 2016 adalah 0,85. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,31 dan untuk tahun 2018, nilai rasio meningkat menjadi 0,65. Walaupun mengalami peningkatan, nilai rasio arus kas bersih bebas masih berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi. Sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia kurang baik.

3. PT. Indosat Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Bersih Bebas} = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{leasing} + \text{dividen} - \text{peng. modal}}{\text{Bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jangka panjang}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\text{AKBB} = \frac{3.940.553 + 2.256.285 + 1.464.192 + 771.050 + 0 + 125.432 - 7.207.477}{2.256.285 + 771.050 + 17.574.993}$$

$$= 0,06$$

- **Tahun 2017**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\text{AKBB} = \frac{4.032.499 + 2.121.246 + 1.616.974 + 945.637 + 0 + 386.788 - 5.831.242}{2.121.246 + 945.637 + 19.645.049}$$

$$= 0,14$$

- **Tahun 2018**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\text{AKBB} = \frac{464.797 + 2.125.059 + 1.643.706 + 795.244 + 0 + 396.677 - 5.458.311}{2.125.059 + 795.244 + 19.962.975}$$

$$= - 0,001$$

Tabel IV.33

Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

PT. Indosat Tbk

| Perusahaan | Thn | Laba Bersih | Bunga | Depresiasi | Sewa | Leasing | Dividen | Peng. Modal | Htg.Jgk. pjg | AKBB |
|------------|------|-------------|-----------|------------|---------|---------|---------|-------------|--------------|--------|
| ISAT | 2016 | 3,940,553 | 2,256,285 | 1,464,192 | 771,050 | - | 125,432 | 7,207,477 | 17,574,993 | 0.06 |
| | 2017 | 4,032,499 | 2,121,246 | 1,616,974 | 945,637 | - | 386,788 | 5,831,242 | 19,645,049 | 0.14 |
| | 2018 | 464,797 | 2,125,059 | 1,643,706 | 795,244 | - | 396,677 | 5,458,311 | 19,962,975 | -0,001 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio arus kas bersih bebas untuk tahun 2016 adalah 0,06. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 0,14. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan PT. Indosat Tbk dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi, dan untuk tahun 2018 nilai rasio arus kas bersih bebas menurun menjadi - 0,001 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam

memenuhi kewajiban kas di masa mendatang. Walaupun mengalami kenaikan pada tahun 2017, nilai rasio arus kas bersih bebas tiap tahun menunjukkan bahwa pada PT. Indosat Tbk masih berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indosat Tbk kurang baik.

4. PT. Smartfren Telecom Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Bersih Bebas} = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{leasing} + \text{dividen} - \text{peng. modal}}{\text{Bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jangka panjang}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\begin{aligned} \text{AKBB} &= \frac{1.982.587 + 562.231 + 1.221.511 + 246.321 + 0 + 0 - 441.428}{562.231 + 246.321 + 11.813.594} \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\begin{aligned} \text{AKBB} &= \frac{2.253.198 + 666.318 + 1.097.777 + 336.503 + 0 + 0 - 406.355}{666.318 + 336.503 + 8.458.428} \\ &= 0,41 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\begin{aligned} \text{AKBB} &= \frac{2.646.534 + 606.387 + 1.140.831 + 324.020 + 0 + 0 - 121.088}{606.387 + 324.020 + 6.652.222} \\ &= 0,60 \end{aligned}$$

Tabel IV.34
Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

PT. Smartfren Telecom Tbk

| Perusahaan | Thn | Laba Bersih | Bunga | Depresiasi | Sewa | Leasing | Dividen | Peng. Modal | Htg. Jkg. pjg | AKBB |
|------------|------|-------------|---------|------------|---------|---------|---------|-------------|---------------|------|
| FREN | 2016 | 1,962,587 | 562,231 | 1,221,511 | 246,321 | - | - | 441,428 | 11,813,594 | 0.28 |
| | 2017 | 2,253,198 | 666,318 | 1,097,777 | 336,503 | - | - | 406,355 | 8,458,428 | 0.41 |
| | 2018 | 2,646,534 | 606,387 | 1,140,831 | 324,020 | - | - | 121,088 | 6,652,222 | 0.60 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio arus kas bersih bebas untuk tahun 2016 adalah 0,28. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 0,41, dan untuk tahun 2018 meningkat kembali menjadi 0,60. Walaupun mengalami peningkatan, nilai rasio arus kas bersih bebas tiap tahun masih berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk kurang baik.

5. PT. Bakrie Telecom Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Bersih Bebas} = \frac{\text{laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{leasing} + \text{dividen} - \text{peng. modal}}{\text{Bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jangka panjang}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\text{AKBB} = \frac{958.070 + 709.747 + 36.667 + 0 + 0 + 0 - 1.206.000}{709.747 + 0 + 7.276.294}$$

$$= 0,21$$

- **Tahun 2017**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\text{AKBB} = \frac{856.616 + 716.835 + 995.000 + 0 + 0 + 0 - 75.000}{716.835 + 5.939.835}$$

$$= 0,23$$

- **Tahun 2018**

Rasio arus kas bersih bebas

$$\text{AKBB} = \frac{37.050 + 605.744 + 1.295 + 0 + 0 + 0 - 73.000}{605.744 + 6.036.283}$$

$$= 0,09$$

Tabel IV.35

Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

PT. Bakrie Telecom Tbk

| Perusahaan | Thn | Laba Bersih | Bunga | Depresiasi | Sewa | Leasing | Dividen | Peng. Modal | Htg.Jgk. pjg | AKBB |
|------------|------|-------------|---------|------------|------|---------|---------|-------------|--------------|------|
| FREN | 2016 | 958,070 | 709,747 | 36,667 | - | - | - | 1,206,000 | 7,276,294 | 0.21 |
| | 2017 | 856,616 | 716,835 | 995 | - | - | - | 75,000 | 5,939,835 | 0.23 |
| | 2018 | 37.050 | 605,744 | 1,295 | - | - | - | 73,000 | 6,036,283 | 0.09 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio arus kas bersih bebas untuk tahun 2016 adalah 0,21. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio menjadi 0,23. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan PT. Smartfren Telecom Tbk dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi, dan untuk tahun 2018 nilai rasio arus kas bersih bebas lancar menurun menjadi 0,09 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang. Walaupun

mengalami kenaikan pada tahun 2017, nilai rasio arus kas bersih bebas tiap tahun menunjukkan bahwa pada PT Smartfren Telecom Tbk masih berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk kurang baik.

h) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Rasio ini dihitung sebagai laba sebelum pajak dikurangi dengan bunga, pajak dan pengeluaran modal dibagi dengan rata-rata hutang lancar selama 3 tahun. Rasio kecukupan arus kas yang berada di atas 1 berarti kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Adapun 5 perusahaan yang diukur melalui rasio kecukupan arus kas sebagai berikut :

1. PT. XL Axiata Tbk

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Kas} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar Selama 3 Tahun}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{1.686.874 - 1.793.508 - 171.254 - 5.584.443}{14.477.038 + 15.226.516 + 15.733.294} \\ &= - 0,13 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio kecukupan arus kas

$$\text{KAK} = \frac{1.658.261 - 1.539.281 - 212.136 - 6.697.095}{14.477.038 + 15.226.516 + 15.733.294}$$

$$= -0,15$$

- **Tahun 2018**

Rasio kecukupan arus kas

$$\text{KAK} = \frac{2.771.379 - 1.746.198 - 53.418 - 6.273.753}{14.477.038 + 15.226.516 + 15.733.294}$$

$$= -0,11$$

Tabel IV.36

Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

PT. XL Axiata Tbk

| Perusahaan | Thn | EBIT | Bunga | Pajak | Peng. Modal | Rt2. Htg lancar selama 3 tahun | KAK |
|------------|------|-----------|-----------|---------|-------------|--------------------------------|-------|
| EXCL | 2016 | 1,686,874 | 1,793,508 | 171,254 | 5,584,443 | 45,436,848 | -0.13 |
| | 2017 | 1,658,261 | 1,539,281 | 212,136 | 6,697,095 | 45,436,848 | -0.15 |
| | 2018 | 2,771,379 | 1,746,198 | 53,418 | 6,273,753 | 45,436,848 | -0.11 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio kecukupan arus kas untuk tahun 2016 adalah -0,13. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi -0,15 dan untuk tahun 2018 nilai rasio menurun menjadi -0,11. Walaupun mengalami peningkatan, nilai rasio kecukupan arus kas masih berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu 3 tahun mendatang. Sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. XL Axiata kurang baik.

2. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Kas} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar Selama 3 Tahun}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{39.195 - 2.810 - 2.954 - 26.787}{39.762 + 45.376 + 46.261} \\ &= 0,051 \end{aligned}$$

• **Tahun 2017**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{43.933 - 2.769 - 2.790 - 32.294}{39.762 + 45.376 + 46.261} \\ &= 0,041 \end{aligned}$$

• **Tahun 2018**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{38.845 - 3.507 - 1.180 - 31.562}{39.762 + 45.376 + 46.261} \\ &= 0,020 \end{aligned}$$

Tabel IV.37**Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)****PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk**

| Perusahaan | Thn | EBIT | Bunga | Pajak | Peng. Modal | Rt2. Htg lancar selama 3 tahun | KAK |
|------------|------|--------|-------|-------|-------------|--------------------------------|-------|
| TLKM | 2016 | 39,195 | 2,810 | 2,954 | 26,787 | 131,299 | 0.051 |
| | 2017 | 43,933 | 2,769 | 2,790 | 32,294 | 131,299 | 0.041 |
| | 2018 | 38,845 | 3,507 | 1,180 | 31,562 | 131,299 | 0.020 |

Sumber : Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio kecukupan arus kas untuk tahun 2016 adalah 0,051. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,041 dan untuk tahun 2018, nilai rasio menurun kembali menjadi 0,020. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu 3 tahun mendatang. Sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk kurang baik.

3. PT. Indosat Tbk

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Kas} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar Selama 3 Tahun}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{3.940.553 - 2.256.285 - 443.221 - 7.207.477}{19.086.592 + 16.200.457 + 21.040.365} \\ &= - 0,10 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{4.032.499 - 2.121.246 - 237.977 - 5.831.242}{19.086.592 + 16.200.457 + 21.040.365} \\ &= - 0,07 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio kecukupan arus kas

$$\text{KAK} = \frac{464.797 - 2.125.059 - 124.532 - 5.458.311}{19.086.592 + 16.200.457 + 21.040.365}$$

$$= - 0,12$$

Tabel IV.38

Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

PT. Indosat Tbk

| Perusahaan | Thn | EBIT | Bunga | Pajak | Peng. Modal | Rt2. Htg lancar selama 3 tahun | KAK |
|------------|------|-----------|-----------|---------|-------------|--------------------------------|-------|
| ISAT | 2016 | 3,940,553 | 2,256,285 | 443,221 | 7,207,477 | 56,327,414 | -0.10 |
| | 2017 | 4,032,499 | 2,121,246 | 237,977 | 5,831,242 | 56,327,414 | -0.07 |
| | 2018 | 464,797 | 2,125,059 | 124,532 | 5,458,311 | 56,327,414 | -0.12 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio kecukupan arus kas untuk tahun 2016 adalah – 0,10. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi – 0,07, dan untuk tahun 2018 nilai rasio kecukupan arus kas meningkat menjadi – 0, 21. Walaupun mengalami kenaikan pada tahun 2018, nilai rasio kecukupan arus kas tiap tahun menunjukkan bahwa pada PT. Indosat Tbk masih berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu 3 tahun mendatang. Sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indosat Tbk kurang baik.

4. PT. Smartfren Telecom Tbk

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Kas} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar Selama 3 Tahun}}$$

• **Tahun 2016**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{1.982.587 - 562.231 - 29.347 - 441.428}{5.124.263 + 6.411.201 + 6.113.366} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

• **Tahun 2017**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{2.253.198 - 666.318 - 18.273 - 406.355}{5.124.263 + 6.411.201 + 6.113.366} \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

• **Tahun 2018**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{2.646.534 - 606.387 - 24.391 - 121.088}{5.124.263 + 6.411.201 + 6.113.366} \\ &= 0,10 \end{aligned}$$

Tabel IV.39**Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)****PT. Smartfren Telecom Tbk**

| Perusahaan | Thn | EBIT | Bunga | Pajak | Peng. Modal | Rt2. Htg lancar selama 3 tahun | KAK |
|------------|------|-----------|---------|--------|-------------|--------------------------------|------|
| FREN | 2016 | 1,982,587 | 562,231 | 29,347 | 441,428 | 17,648,830 | 0.05 |
| | 2017 | 2,253,198 | 666,318 | 18,273 | 441,355 | 17,648,830 | 0.06 |
| | 2018 | 2,646,534 | 606,387 | 24,391 | 121,088 | 17,648,830 | 0.10 |

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio kecukupan arus kas untuk tahun 2016 adalah 0,05. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 0,06, dan untuk tahun 2018 meningkat kembali menjadi 0,10. Walaupun mengalami peningkatan, nilai rasio kecukupan arus kas tiap tahun masih berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu 3 tahun mendatang. Sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Smartfren Indosat Tbk kurang baik.

5. PT. Bakrie Telecom Tbk

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Kas} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar Selama 3 Tahun}}$$

- **Tahun 2016**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{958.070 - 709.747 - 113.961 - 1.206}{8.191.029 + 8.933.611 + 10.096.465} \\ &= 0,005 \end{aligned}$$

- **Tahun 2017**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{AKBB} &= \frac{856.616 - 716.835 - 16.517 - 75.000}{8.191.029 + 8.933.611 + 10.096.465} \\ &= 0,004 \end{aligned}$$

- **Tahun 2018**

Rasio kecukupan arus kas

$$\begin{aligned} \text{AKBB} &= \frac{37.050 - 605.744 - 20.580 - 73.000}{8.191.029 + 8.933.611 + 10.096.465} \end{aligned}$$

= - 0,021

Tabel IV.40
Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)
PT. Bakrie Telecom Tbk

| Perusahaan | Thn | EBIT | Bunga | Pajak | Peng. Modal | Rt2. Htg lancar selama 3 tahun | KAK |
|------------|------|---------|---------|---------|-------------|--------------------------------|--------|
| BTEL | 2016 | 958,070 | 709.747 | 113,961 | 1,206,000 | 27,221,105 | 0.005 |
| | 2017 | 856,616 | 716,835 | 16,517 | 75,000 | 17,648,830 | 0.004 |
| | 2018 | 37,050 | 605,744 | 20,580 | 73,000 | 17,648,830 | -0.021 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai rasio arus kas bersih bebas untuk tahun 2016 adalah 0,005. Sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,004, dan untuk tahun 2018 nilai kecukupan arus kas menurun kembali menjadi – 0,021. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas berada di bawah 1 yang berarti kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu 3 tahun mendatang. Sehingga kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bakrie Telecom Tbk kurang baik.

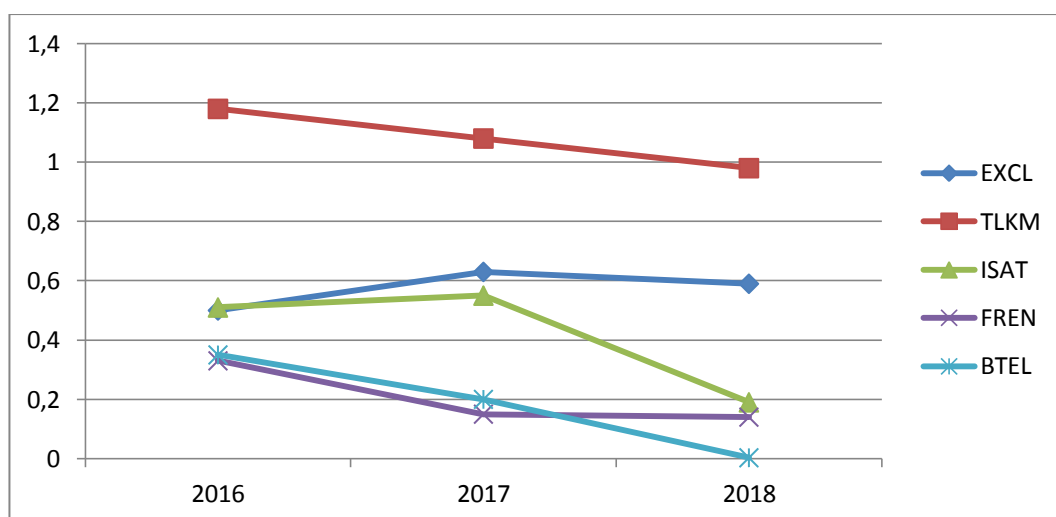
B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio arus kas yang meliputi arus kas operasi, cakupan kas terhadap bunga, total hutang, cakupan kas terhadap hutang lancar, pengeluaran modal, cakupan arus dana, arus kas bersih bebas dan kecukupan arus kas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai

penyebab tingkat arus kas perusahaan di dalam kinerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sampai 2018.

a. Arus Kas Operasi

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar arus kas operasi, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui rasio arus kas operasi, maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV.1

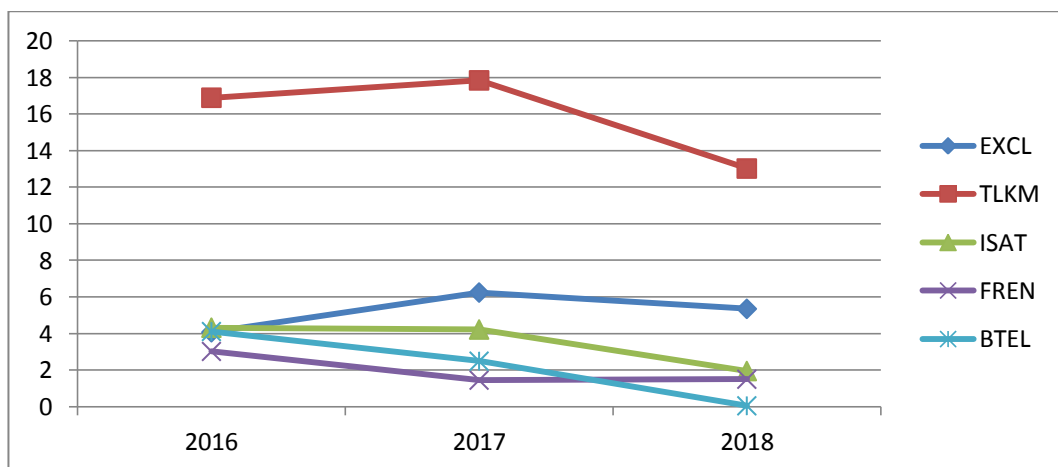
Grafik Arus Kas Operasi

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio arus kas operasi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan TLKM (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk) memiliki nilai rasio AKO yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Perusahaan ini mampu menghasilkan keuntungan bersih dari arus kas operasi yang dimilikinya, dan

perusahaan BTEL (PT. Bakrie Telecom Tbk) merupakan perusahaan yang memiliki kinerja terburuk karena memiliki nilai di bawah 1 yang dikarenakan ketidakcukupan kas sehingga harus meminjam kepada kreditur.

b. Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah di investasikan pemegang saham. Rasio cakupan kas terhadap bunga merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran bunga. Untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui cakupan kas terhadap bunga, maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV.2

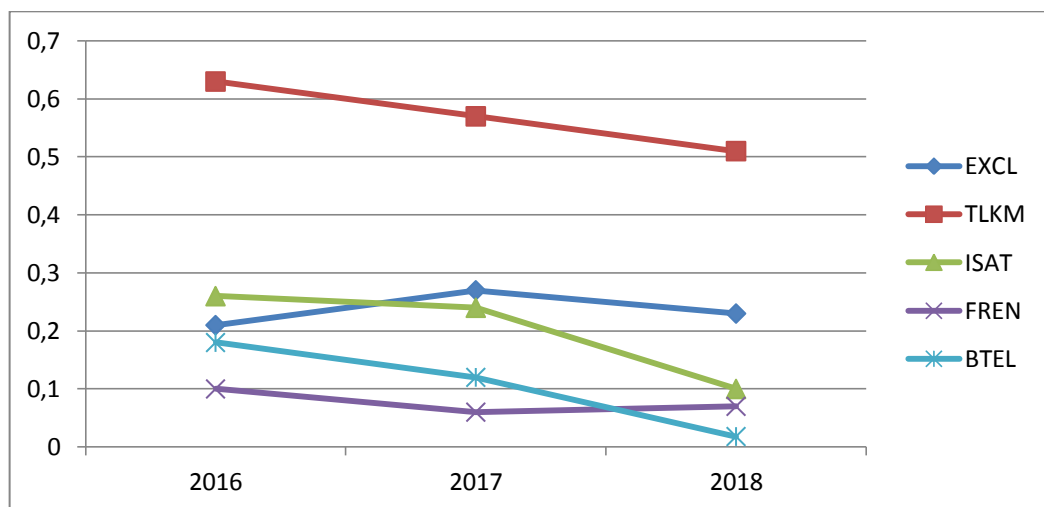
Grafik Cakupan Kas terhadap Bunga

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan TLKM (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk) memiliki nilai rasio CKB yang terbaik

dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Perusahaan ini mampu membayar bunga dari arus kas operasi yang dimilikinya, dan perusahaan BTEL (PT. Bakrie Telecom Tbk) merupakan perusahaan yang memiliki kinerja terburuk karena memiliki nilai di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu dalam membayar bunga melalui arus kas operasi yang dimilikinya.

c. Total Hutang

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui rasio total hutang, maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV.3

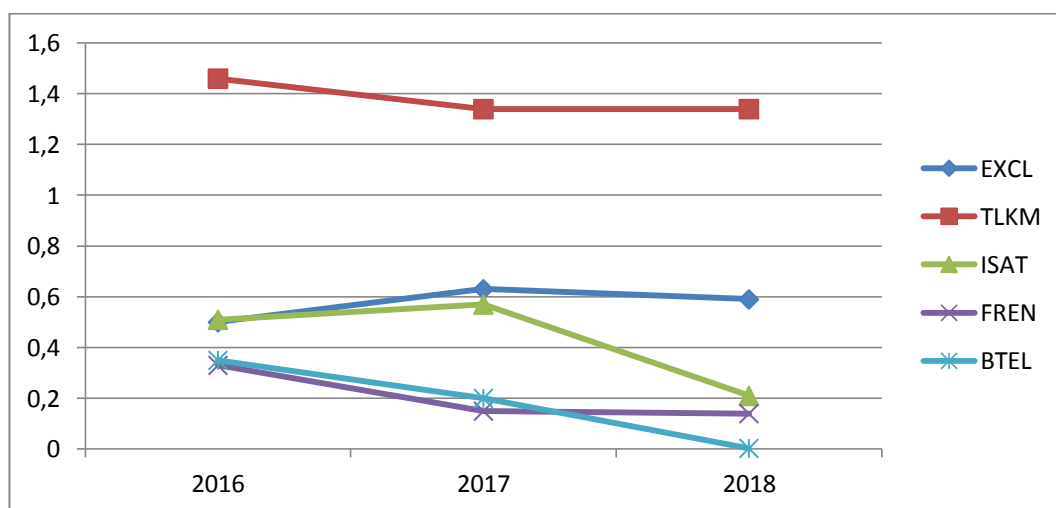
Grafik Total Hutang

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio total hutang maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan TLKM (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk) memiliki nilai rasio TH yang baik dibandingkan dengan

perusahaan telekomunikasi lainnya, walaupun perusahaan TLKM memiliki nilai rasio terbaik namun nilai tersebut masih berada di bawah 1 yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar total hutang melalui arus kas operasi yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh arus kas masuk yang menurun di setiap tahun dan total hutang yang terus meningkat, dan perusahaan BTEL (PT.Bakrie Telecom) adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan perusahaan yang terburuk.

d. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup utang lancarnya. Untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



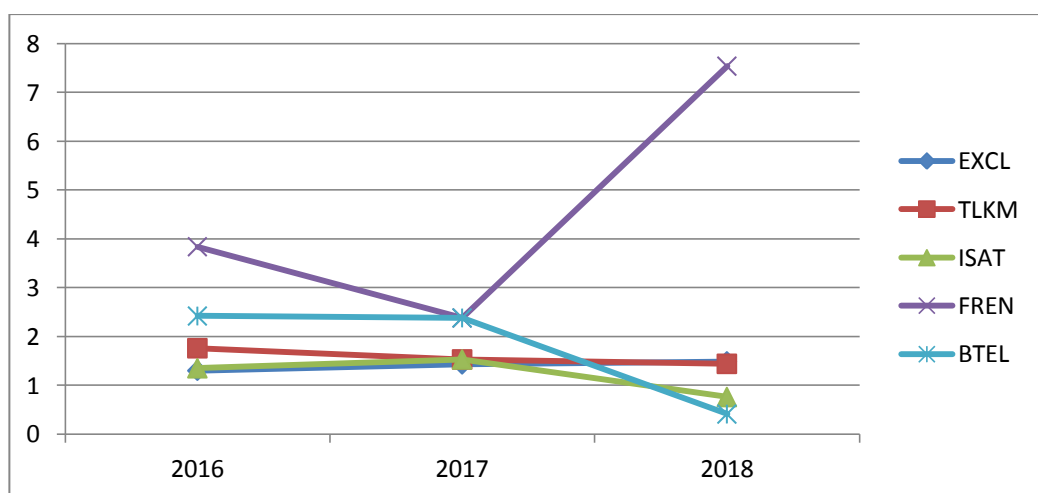
Gambar IV.4

Grafik Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan TLKM (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk) memiliki nilai rasio CKHL yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Perusahaan ini mampu membayar hutang lancar dari arus kas operasi yang dimilikinya, dan perusahaan BTEL (PT. Bakrie Telecom Tbk) merupakan perusahaan yang memiliki kinerja terburuk, karena memiliki nilai di bawah 1 yang artinya ada indikasi ketidakmampuan dalam membayar hutang lancar melalui arus kas operasi yang dimilikinya, hal ini disebabkan oleh arus kas masuk yang menurun di setiap tahun.

e. Pengeluaran Modal

Rasio ini mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang. Untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui rasio pengeluaran modal, maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



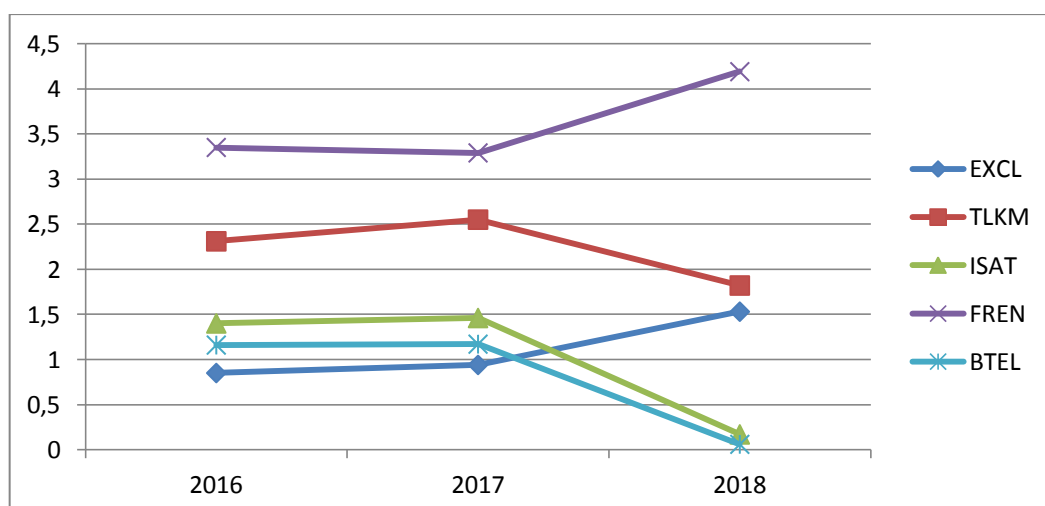
Gambar IV.5

Grafik Pengeluaran Modal

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio pengeluaran modal maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan FREN (Smartfren Telecom Tbk) memiliki nilai rasio PM yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Perusahaan ini mempunyai kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya, dan perusahaan ISAT (PT. Indosat Tbk) merupakan perusahaan yang memiliki kinerja terburuk, karena memiliki nilai di bawah 1 yang artinya perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditur ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiayai pelunasan usahanya.

f. Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan dividen). Untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui rasio cakupan arus dana, maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



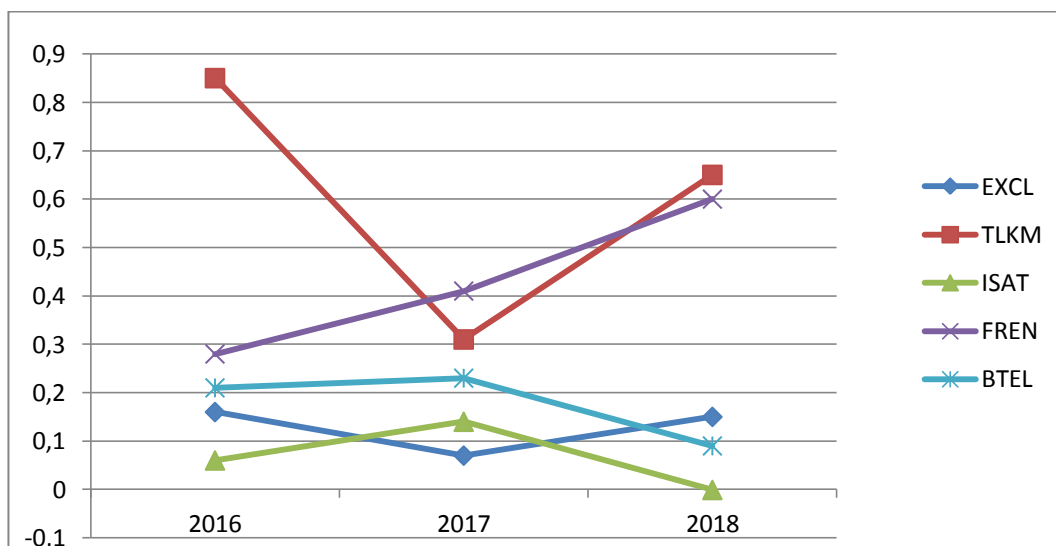
Gambar IV.6

Grafik Cakupan Arus Dana

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio cakupan arus dana maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan FREN (Smartfren Telecom Tbk) memiliki nilai rasio CAD yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Perusahaan ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan perusahaan EXCL (XL.Axiata Tbk) merupakan perusahaan yang memiliki kinerja terburuk, karena memiliki nilai di bawah 1 pada yang artinya perusahaan tidak mampu menutup komitmen dari laba sebelum pajak.

g. Arus Kas Bersih Bebas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang. Untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui rasio arus kas bersih bebas, maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



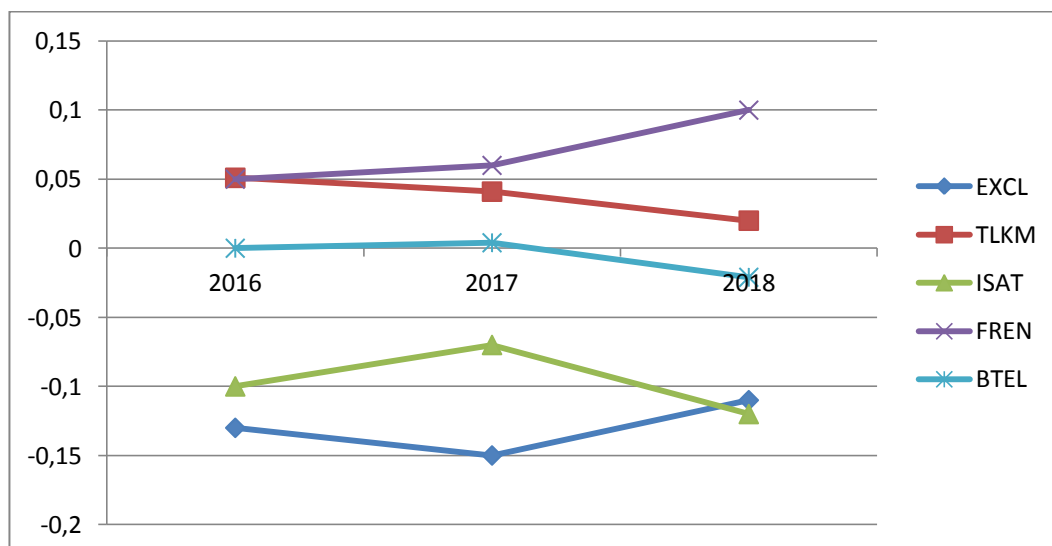
Gambar IV.7

Grafik Arus Kas Bersih Bebas

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio arus kas bersih bebas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan TLKM (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk) memiliki nilai rasio AKBB yang baik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya, walaupun perusahaan TLKM memiliki nilai rasio terbaik namun nilai tersebut masih berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang, dan perusahaan ISAT (PT. Indosat Tbk) adalah perusahaan yang memiliki kinerja terburuk bahkan memiliki nilai rasio negatif.

h. Kecukupan Arus Kas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui rasio kecukupan arus kas, maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV.8

Grafik Kecukupan Arus Kas

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio kecukupan arus kas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan FREN (PT. Smartfren Telecom Tbk) memiliki nilai rasio KAK yang baik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya, walaupun perusahaan FREN memiliki nilai rasio terbaik namun nilai tersebut masih berada di bawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang, dan perusahaan EXCL (XL Axiata Tbk) adalah perusahaan yang memiliki kinerja terburuk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Arus Kas yang meliputi Arus Kas Operasi, Cakupan Kas terhadap Bunga, Total Hutang, Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar, Pengeluaran Modal, Cakupan Arus Dana, Arus Kas Bersih Bebas dan Kecukupan Arus Kas dalam menilai kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang diukur melalui rasio Arus Kas Operasi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terbaik dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan yang terburuk dimiliki oleh perusahaan Bakrie Telecom Tbk (BTEL).
2. Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang diukur melalui rasio Cakupan Kas terhadap Bunga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terbaik dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan yang terburuk dimiliki oleh perusahaan Bakrie Telecom Tbk (BTEL).
3. Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang diukur melalui rasio Total Hutang dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terbaik dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi

Indonesia Tbk (TLKM) dan yang terburuk dimiliki oleh perusahaan Bakrie Telecom Tbk (BTEL).

4. Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang diukur melalui rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terbaik dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan yang terburuk dimiliki oleh perusahaan Bakrie Telecom Tbk (BTEL).
5. Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang diukur melalui rasio Pengeluaran Modal dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terbaik dimiliki oleh perusahaan Smartfren Telecom Tbk (FREN) dan yang terburuk dimiliki oleh perusahaan Indosat Tbk (ISAT).
6. Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang diukur melalui rasio Cakupan Arus Dana dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terbaik dimiliki oleh perusahaan Smartfren Telecom Tbk (FREN) dan yang terburuk dimiliki oleh perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL).
7. Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang diukur melalui rasio Arus Kas Bersih Bebas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terbaik dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan yang terburuk dimiliki oleh perusahaan Indosat Tbk (ISAT).
8. Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang diukur melalui rasio Kecukupan Arus Kas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan

perusahaan yang terbaik dimiliki oleh perusahaan Smartfren Telecom Tbk (FREN) dan yang terburuk dimiliki oleh perusahaan Bakrie Telecom Tbk (BTEL).

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan penjualan sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih besar agar arus kas operasi perusahaan setiap tahunnya dapat meningkat.
2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan hutang lancarnya untuk kegiatan operasional yang dapat meningkatkan arus kas masuk perusahaan.
3. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat menyediakan kas memenuhi kewajibannya di masa mendatang.
4. Perusahaan diharapkan memperhatikan kinerja keuangan dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang mengalami penurunan kinerja agar dapat segera dilakukan untuk meningkatkan kembali kinerja tersebut, juga dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pembuatan anggaran dan pengambilan keputusan pada tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief dan Stefan (2015) . “*Analisis kinerja perusahaan berdasarkan laporan arus kas pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk*”, Jurnal ilmiah akuntansi volume 1 nomor 2, Fakultas Ekonomi : Universitas Pakuan
- Bambang Riyanto (2005) . *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, Yogyakarta : Edisi Keempat
- Baridwan (2008) . *Sistem akuntansi penyusunan prosedur dan metode*, Yogyakarta : Edisi Kelima
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id
- Dareho, Herlina (2016) . “*Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk*”. Jurnal EMBA volume 4
- Darsono dan Ashari (2005) . *Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Dermawan Sjahrial (2013) . *Analisis laporan keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Dwi Prastowo (2011) . *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- Harahap (2004) . *Analisis kritis atas laporan keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Grasindo
- Husnan dan Pudjiastuti (2015) . “*Dasar-dasar manajemen keuangan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Irham Fahmi (2011) . *Analisa laporan keuangan*, Bandung : Alfabeta
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Megi Sila (2018) . “*Analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) wilayah Suluttenggo*”, Jurnal riset akuntansi volume 13 nomor 2, Fakultas Ekonomi : Universitas Sam Ratulangi
- Munawir (2000) . *Analisis laporan keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta
- Mahsun (2006) . *Pengukuran kinerja sektor publik*, Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta

- Nopita Sari (2016) . “*Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, jurnal akuntansi volume 2 nomor 2, Fakultas Ekonomi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung
- Prastowo dan Julianty (2004) , *Analisa laporan keuangan*, cetakan kedua, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Rizky Ayu Nadila (2018) . “*Analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Soemarso (2005) . *Akuntansi suatu pengantar*, Jakarta : Salemba
- Subana dan Sudrajat (2005) , *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, Bandung : CV Pustaka pelajar
- Subramanyam dan John (2012) . *Analisis laporan keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Stevania (2012) . “*Analisis penggunaan laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, skripsi*, Universitas Sam Ratulangi
- Sugiyono (2014). *Statistika untuk penelitian*, Bandung : Penerbit CV Alfabeta
- Tim penyusun (2009) . *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Kode | Nama Perusahaan |
|------|----------------------------------|
| EXCL | PT. XL Axiata Tbk |
| TLKM | PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| ISAT | PT. Indosat Tbk |
| FREN | PT. Smartfren Telecom Tbk |
| BTEL | PT. Bakrie Telecom Tbk |

Lampiran 2

Data Penelitian

1. PT. XL Axiata Tbk

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar |
|-------|------------------|------------------|
| 2016 | 7,311,992 | 14,477,038 |
| 2017 | 9,612,170 | 15,226,516 |
| 2018 | 9,357,786 | 15,733,294 |

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Bunga |
|-------|------------------|-----------|
| 2016 | 7,311,992 | 1,793,508 |
| 2017 | 9,612,170 | 1,539,281 |
| 2018 | 9,357,786 | 1,746,198 |

Rasio Total Hutang (TH)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Hutang |
|-------|------------------|--------------|
| 2016 | 7,311,992 | 33,687,141 |
| 2017 | 9,612,170 | 34,690,591 |
| 2018 | 9,357,786 | 39,270,856 |

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Dividen Kas | Hutang Lancar |
|-------|------------------|-------------|---------------|
| 2016 | 7,311,992 | - | 14,477,038 |
| 2017 | 9,612,170 | - | 15,226,516 |
| 2018 | 9,357,786 | - | 15,733,294 |

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Pengeluaran Modal |
|-------|------------------|-------------------|
| 2016 | 7,311,992 | 5,584,443 |
| 2017 | 9,612,170 | 6,697,095 |
| 2018 | 9,357,786 | 6,273,753 |

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

| Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Dividen |
|-------|-----------|-----------|---------|---------|
| 2016 | 1,686,874 | 1,793,508 | 171,254 | - |
| 2017 | 1,658,261 | 1,539,281 | 212,136 | - |
| 2018 | 2,771,379 | 1,746,198 | 53,418 | - |

Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

| Thn | Laba Bersih | Bunga | Dpresiasi | Sewa | Leasing | Divi den | Peng. Modal | Htg. Jgk. Pjg |
|------|-------------|-----------|-----------|-----------|---------|----------|-------------|---------------|
| 2016 | 1,686,874 | 1,793,508 | 5,107,018 | 598,787 | - | - | 5,584,443 | 19,210,103 |
| 2017 | 1,658,261 | 1,539,281 | 4,341,591 | 904,879 | - | - | 6,697,095 | 19,464,075 |
| 2018 | 2,771,379 | 1,746,198 | 4,628,544 | 1,142,786 | - | - | 6,273,753 | 23,537,562 |

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

| Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Peng. Modal | Rt2. Htg lancar selama 3 tahun |
|-------|-----------|-----------|---------|-------------|--------------------------------|
| 2016 | 1,686,874 | 1,793,508 | 171,254 | 5,584,443 | 45,436,848 |
| 2017 | 1,658,261 | 1,539,281 | 212,136 | 6,697,095 | 45,436,848 |
| 2018 | 2,771,379 | 1,746,198 | 53,418 | 6,273,753 | 45,436,848 |

2. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar |
|-------|------------------|------------------|
| 2016 | 47,231 | 39,762 |
| 2017 | 49,405 | 45,376 |
| 2018 | 45,671 | 46,261 |

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Bunga |
|-------|------------------|-------|
| 2016 | 47,231 | 2,810 |
| 2017 | 49,405 | 2,769 |
| 2018 | 45,671 | 3,507 |

Rasio Total Hutang (TH)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Hutang |
|-------|------------------|--------------|
| 2016 | 47,231 | 74,067 |
| 2017 | 49,405 | 86,357 |
| 2018 | 45,671 | 88,893 |

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Dividen Kas | Hutang Lancar |
|-------|------------------|-------------|---------------|
| 2016 | 47,231 | 11,231 | 39,762 |
| 2017 | 49,405 | 11,624 | 45,376 |
| 2018 | 45,671 | 16,609 | 46,261 |

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Pengeluaran Modal |
|-------|------------------|-------------------|
| 2016 | 47,231 | 26,787 |
| 2017 | 49,405 | 32,294 |
| 2018 | 45,671 | 31,562 |

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

| Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Dividen |
|-------|--------|-------|-------|---------|
| 2016 | 39,195 | 2,810 | 2,954 | 11,231 |
| 2017 | 43,933 | 2,769 | 2,790 | 11,624 |
| 2018 | 38,845 | 3,507 | 1,180 | 16,609 |

Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

| Thn | Laba Bersih | Bunga | Dpresiasi | Sewa | Leasing | Dividen | Peng. Modal | Htg. Jgk. Pjg |
|------|-------------|-------|-----------|------|---------|---------|-------------|---------------|
| 2016 | 39,195 | 2,810 | 5,246 | - | - | 11,231 | 26,787 | 34,305 |
| 2017 | 43,933 | 2,769 | 1,947 | - | - | 11,624 | 32,294 | 86,354 |
| 2018 | 38,845 | 3,507 | 2,749 | - | - | 16,609 | 31,562 | 42,632 |

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

| Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Peng. Modal | Rt2. Htg lancar selama 3 tahun |
|-------|--------|-------|-------|-------------|--------------------------------|
| 2016 | 39,195 | 2,810 | 2,954 | 26,787 | 131,299 |
| 2017 | 43,933 | 2,769 | 2,790 | 32,294 | 131,299 |
| 2018 | 38,845 | 3,507 | 1,180 | 31,562 | 131,299 |

3. PT. Indosat Tbk

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar |
|-------|------------------|------------------|
| 2016 | 9,751,515 | 19,086,592 |
| 2017 | 8,960,936 | 16,200,457 |
| 2018 | 4,161,943 | 21,040,365 |

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Bunga |
|-------|------------------|-----------|
| 2016 | 9,751,515 | 2,256,285 |
| 2017 | 8,960,936 | 2,121,246 |
| 2018 | 4,161,943 | 2,125,059 |

Rasio Total Hutang (TH)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Hutang |
|-------|------------------|--------------|
| 2016 | 9,751,515 | 36,661,585 |
| 2017 | 8,960,936 | 35,845,506 |
| 2018 | 4,161,943 | 41,003,340 |

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Dividen Kas | Hutang Lancar |
|-------|------------------|-------------|---------------|
| 2016 | 9,751,515 | 125,432 | 19,086,592 |
| 2017 | 8,960,936 | 386,788 | 16,200,457 |
| 2018 | 4,161,943 | 396,677 | 21,040,365 |

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Pengeluaran Modal |
|-------|------------------|-------------------|
| 2016 | 9,751,515 | 7,207,477 |
| 2017 | 8,960,936 | 5,831,242 |
| 2018 | 4,161,943 | 5,458,311 |

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

| Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Dividen |
|-------|-----------|-----------|---------|---------|
| 2016 | 3,940,553 | 2,256,285 | 443,221 | 125,432 |
| 2017 | 4,032,499 | 2,121,246 | 237,977 | 386,788 |
| 2018 | 464,797 | 2,125,059 | 124,532 | 396,677 |

Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

| Thn | Laba Bersih | Bunga | Dpresiasi | Sewa | Leasing | Dividen | Peng. Modal | Htg. Jgk. Pjg |
|------------|--------------------|--------------|------------------|-------------|----------------|----------------|--------------------|----------------------|
| 2016 | 3,940,553 | 2,256,285 | 1,464,192 | 771,050 | - | 125,432 | 7,207,477 | 17,574,993 |
| 2017 | 4,032,499 | 2,121,246 | 1,616,974 | 945,637 | - | 386,788 | 5,831,242 | 19,645,049 |
| 2018 | 464,797 | 2,125,059 | 1,643,706 | 795,244 | - | 396,677 | 5,458,311 | 19,962,975 |

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

| Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Peng. Modal | Rt2. Htg lancar selama 3 tahun |
|--------------|-------------|--------------|--------------|--------------------|---------------------------------------|
| 2016 | 3,940,553 | 2,256,285 | 443,221 | 7,207,477 | 56,327,414 |
| 2017 | 4,032,499 | 2,121,246 | 237,977 | 5,831,242 | 56,327,414 |
| 2018 | 464,797 | 2,125,059 | 124,532 | 5,458,311 | 56,327,414 |

4. PT. Smartfren Telecom Tbk

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar |
|--------------|-------------------------|-------------------------|
| 2016 | 1,698,993 | 5,124,263 |
| 2017 | 969,398 | 6,411,201 |
| 2018 | 912,619 | 6,113,366 |

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Bunga |
|--------------|-------------------------|--------------|
| 2016 | 1,698,993 | 562,231 |
| 2017 | 969,398 | 666,318 |
| 2018 | 912,619 | 606,387 |

Rasio Total Hutang (TH)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Hutang |
|--------------|-------------------------|---------------------|
| 2016 | 1,698,993 | 16,937,857 |
| 2017 | 969,398 | 14,869,830 |
| 2018 | 912,619 | 12,765,589 |

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Dividen Kas | Hutang Lancar |
|-------|------------------|-------------|---------------|
| 2016 | 1,698,993 | - | 5,124,263 |
| 2017 | 969,398 | - | 6,411,201 |
| 2018 | 912,619 | - | 6,113,366 |

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Pengeluaran Modal |
|-------|------------------|-------------------|
| 2016 | 1,698,993 | 441,428 |
| 2017 | 969,398 | 406,355 |
| 2018 | 912,619 | 121,088 |

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

| Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Dividen |
|-------|-----------|---------|--------|---------|
| 2016 | 1,982,587 | 562,231 | 29,347 | - |
| 2017 | 2,253,198 | 666,318 | 18,273 | - |
| 2018 | 2,646,534 | 606,387 | 24,391 | - |

Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

| Thn | Laba Bersih | Bunga | Dpresiasi | Sewa | Leasing | Dividen | Peng. Modal | Htg. Jgk. Pjg |
|------|-------------|---------|-----------|---------|---------|---------|-------------|---------------|
| 2016 | 1,962,587 | 562,231 | 1,221,511 | 246,321 | - | - | 441,428 | 11,813,594 |
| 2017 | 2,253,198 | 666,318 | 1,097,777 | 336,503 | - | - | 406,355 | 8,458,428 |
| 2018 | 2,646,534 | 606,387 | 1,140,831 | 324,020 | - | - | 121,088 | 6,652,222 |

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

| Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Peng. Modal | Rt2. Htg lancar selama 3 tahun |
|-------|-----------|---------|--------|-------------|--------------------------------|
| 2016 | 1,982,587 | 562,231 | 29,347 | 441,428 | 17,648,830 |
| 2017 | 2,253,198 | 666,318 | 18,273 | 406,355 | 17,648,830 |
| 2018 | 2,646,534 | 606,387 | 24,391 | 121,088 | 17,648,830 |

5. PT. Bakrie Telecom Tbk

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Kewajiban Lancar |
|-------|------------------|------------------|
| 2016 | 2,919,000 | 8,191,029 |
| 2017 | 1,786,000 | 8,933,611 |
| 2018 | 30,000 | 10,096,465 |

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Bunga |
|-------|------------------|---------|
| 2016 | 2,919,000 | 709,747 |
| 2017 | 1,786,000 | 716,835 |
| 2018 | 30,000 | 605,744 |

Rasio Total Hutang (TH)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Hutang |
|-------|------------------|--------------|
| 2016 | 2,919,000 | 15,467,323 |
| 2017 | 1,786,000 | 14,873,446 |
| 2018 | 30,000 | 16,132,748 |

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Dividen Kas | Hutang Lancar |
|-------|------------------|-------------|---------------|
| 2016 | 2,919,000 | - | 8,191,029 |
| 2017 | 1,786,000 | - | 8,933,611 |
| 2018 | 30,000 | - | 10,096,465 |

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Pengeluaran Modal |
|-------|------------------|-------------------|
| 2016 | 2,919,000 | 1,206,000 |
| 2017 | 1,786,000 | 75,000 |
| 2018 | 30,000 | 73,000 |

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

| Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Dividen |
|-------|---------|---------|---------|---------|
| 2016 | 958,070 | 709,747 | 113,961 | - |
| 2017 | 856,616 | 716,835 | 16,517 | - |
| 2018 | 37,050 | 605,744 | 20,580 | - |

Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

| Thn | Laba Bersih | Bunga | Dpresiasi | Sewa | Leasing | Dividen | Peng. Modal | Htg. Jgk. Pjg |
|------|-------------|---------|-----------|------|---------|---------|-------------|---------------|
| 2016 | 958,070 | 709,747 | 36,667 | - | - | - | 1,206,000 | 7,276,294 |
| 2017 | 856,616 | 716,835 | 995 | - | - | - | 75,000 | 5,939,835 |
| 2018 | 37,050 | 605,744 | 1,295 | - | - | - | 73,000 | 6,036,283 |

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

| Tahun | EBIT | Bunga | Pajak | Peng. Modal | Rt2. Htg lancar selama 3 tahun |
|-------|---------|---------|---------|-------------|--------------------------------|
| 2016 | 958,070 | 709,747 | 113,961 | 1,206,000 | 27,221,105 |
| 2017 | 856,616 | 716,835 | 16,517 | 75,000 | 17,648,830 |
| 2018 | 37,050 | 605,744 | 20,580 | 73,000 | 17,648,830 |



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1192/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/11/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 26/11/2019

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AISYAH HAZRINA FARIZAH
NPM : 1405170165
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:


Identifikasi Masalah : Adanya penurunan kinerja keuangan dilihat dari rasio keuangan
Adanya fluktuasi yang drastis dari tahun ke tahun

Rencana Judul : 1. ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN KABEL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 SAMPAI 2018
2. ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT UNILEVER INDONESIA, TBK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2015 SAMPAI 2017.
3. ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Objek/Lokasi Penelitian : **BURSA EFEK INDONESIA**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(AISYAH HAZRINA FARIZAH)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1192/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/11/2019

Nama Mahasiswa : AISYAH HAZRINA FARIZAH
NPM : 1405170165
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 26/11/2019
Nama Dosen pembimbing*) : *Henry Jurika Ubis SE, MS. 26/11/2019*

Judul Disetujui**)

Analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2018

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, *2/12-2019*

Dosen Pembimbing

[Signature]
(HENRY JURIKA UBIS SE, MS.)

Keterangan:

*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 312/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 26 November 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Aisyah Hazrina Farizah
N P M : 1405170165
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 - 2018

Dosen Pembimbing : **Henny Zurika Lubis.,SE.,M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **21 Januari 2021**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Rab. Awwal 1441 H
21 Januari 2020 M



Dekan ✓

H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : AISYAH HAZRINA FARIZAH
N.P.M : 1405170165
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 SAMPAI 2018

| Tanggal | Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal | Paraf | Keterangan |
|---------|---|-------|------------|
| | - Latar belakang Masalah perbaikan | | |
| | - Data tabel jelaskan | | |
| | - Teori pendukung Carthunkean dan Bab I | | |
| | - Identifikasi Masalah perbaikan | | |
| | - Rumusan Masalah perbaikan | | |
| | - Teori dan Bab II ditambah | | |
| | - Tentang Rasio Arus Kas | | |
| | - Kerangka berpikir perbaikan | | |
| | * Jurnal kegunaan perbaikan | | |
| | * paparan dan simpul yg dibuat hilang | | |
| | * Teknik Analisis data perbaikan | | |
| | * Daftar pustaka | | |
| | Acc. proposal | | |

Pembimbing Proposal

(HENNY ZURIKA LUBIS SE., M.Si)

Medan, Desember 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 23 Januari 2020 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi dengan agenda sebagai berikut:

Nama : AISYAH HAZRINA FARIZAH
 N.P.M. : 1405170165
 Tempat / Tgl.Lahir : LABUHAN BATU, 16 AGUSTUS 1996
 Alamat Rumah : JL.PEMBANGUNAN GG.KELUARGA II BANDAR SETIA
 Judul Proposal : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Disetujui / tidak disetujui *)

| Item | Komentar |
|-----------------|--|
| I | - latar belakang masalah dipersepsi - identifikasi masalah - rumus peneliti |
| II | - kerangka teori - referensi - judul & masalah diteliti - kerangka berpikir |
| III | - referensi - judul & masalah diteliti - kerangka analisis |
| Penyimpulan | - peneliti |
| Perbaikan Minor | Seminar Ulang |
| Perbaikan Mayor | |

Medan, 23 Januari 2020

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si

Pembanding

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diseenggarakan pada hari Kamis, 23 Januari 2020 menerangkan bahwa:

Nama : AISYAH HAZRINA FARIZAH
N .P.M. : 1405170165
Tempat / Tgl.Lahir : LABUHAN BATU,16 AGUSTUS 1996
Alamat Rumah : JL.PEMBANGUNAN GG.KELUARGA II BANDAR SETIA
JudulProposal : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Henry Zuriha LBS, SE, M.Si, 2/2/20 8*

Medan, 23 Januari 2020

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

HENNY ZURIKA LBS,SE,M.Si

Pembanding

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AISYAH HAZRINA FARIZAH
N.P.M : 1405170165
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 SAMPAI 2018

| Tanggal | Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|---------|--|-------|-------------|
| | Bab IV : - Jelaskan Deskripsi Data - Rumus Aka, EkB, Th dll... dibuat prototyping kemudian jelaskan serta kalkulasi dan kerangka Keuangan | | 19/02-20 |
| | - Pembahasan parbama' - Revisi dan swas | | 22/02-20 |
| | Penulisan skripsi parbama' dan kelahir. | | |
| | Abstrak dibuat Data lampiran | | |
| | Acc. Skripsi | | 27/02-2020. |

Dosen Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS S.E.,M.Si)

Medan, Februari 2020

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE.,M.Si)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Aisyah Hazrina Farizah
NPM : 1405170165
Tempat, Tanggal Lahir : Labuhan Batu, 16 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pembinaan Gg. Keluarga II No. 240 Bandar Setia
No. Telephone : 081262794635

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Haryanto
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Nama Ibu : Dina Rosmida
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Pembinaan Gg. Keluarga II No. 240 Bandar Setia

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 106162
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 17 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Swasta UISU Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)



MSU

Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan

anggotanya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 308/IL.3-AU/UMSU-05/F/2020

Medan 25 Jum. Awal 1441 H

Lampiran :

21 Januari 2020 M

Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang study **Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Aisyah Hazrina Farizah
Npm : 140510165
Program Studi : Akuntansi
Semester : XI (Sebelas)
Judul : Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓

H. Januri SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00283/BEI.PSR/03-2020
Tanggal : 11 Maret 2020

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aisyah Hazrina Farizah
NIM : 1405170165
Program Studi : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan

Skripsi dengan judul "**Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara